

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS GENDER DAN KEBHINEKAAN
DI KELAS III SD SUBTEMA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI
PRODUKSI PANGAN**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



SITI AISYAH

NPM. 186911018

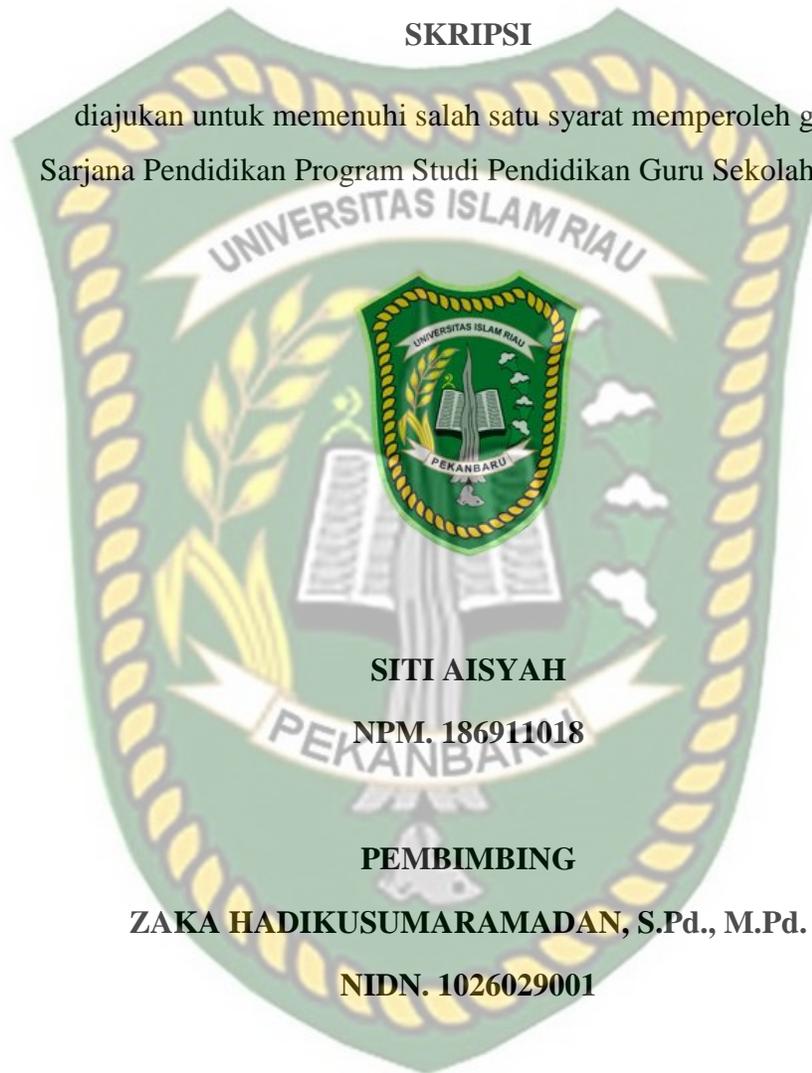
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2022

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS GENDER DAN KEBHINEKAAN DI
KELAS III SD SUBTEMA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI
PANGAN**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



SITI AISYAH

NPM. 186911018

PEMBIMBING

ZAKA HADIKUSUMARAMADAN, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 1026029001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS GENDER DAN KEBHINEKAAN DI
KELAS III SD SUBTEMA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI
PANGAN**

SITI AISYAH

NPM. 186911018

Skripsi ini telah disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing,

Zaka Hadikusuma Ramadan, S. Pd., M.Pd.

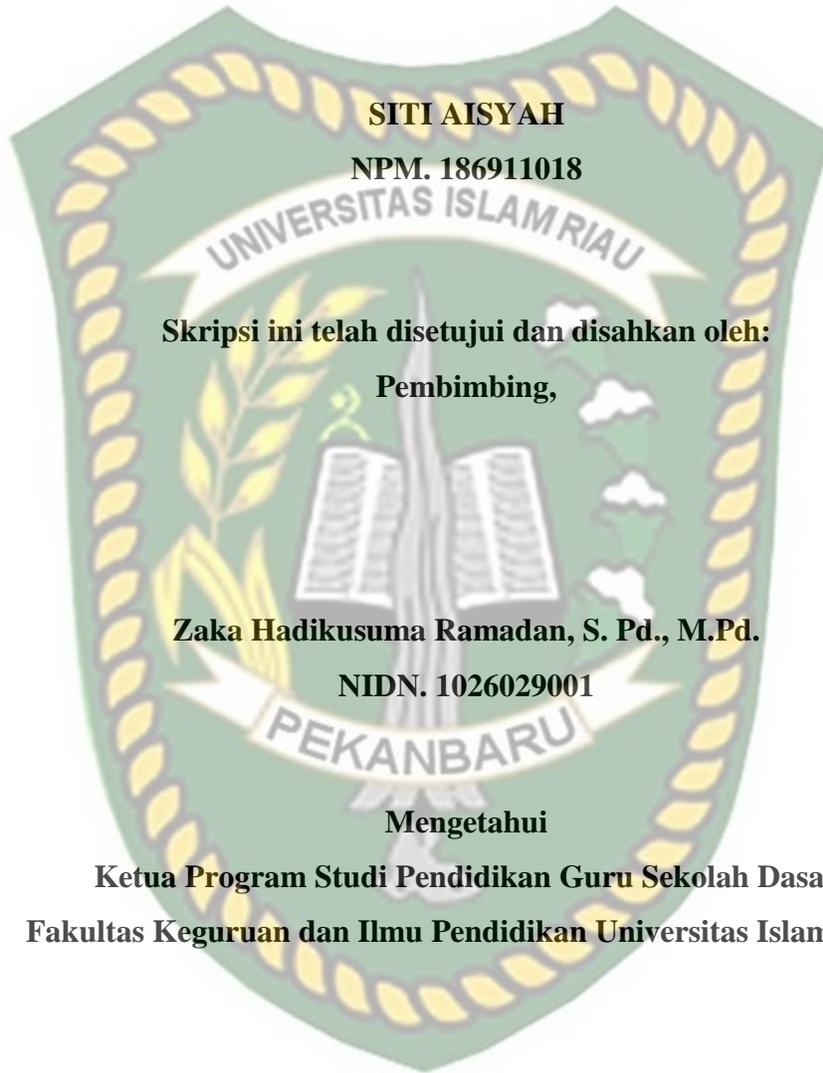
NIDN. 1026029001

Mengetahui

**Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau**

Zaka Hadikusuma Ramadan, S. Pd., M.Pd.

NIDN. 1026029001



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengembangan Modul Berbasis Gender dan Kebhinekaan Di Kelas III Sd Subtema Perkembangan Teknologi Produksi Pangan”. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi salah satu persyaratan menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mengizinkan judul skripsi ini diteliti;
3. Ibu Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
4. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah menyisihkan waktunya untuk mengoreksi skripsi ini selama proses penulisan dan telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis;
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan yang bermanfaat dalam skripsi ini.

6. Keluarga saya khususnya ibu Maghfiroh dan kakak saya Khoiriah dan teman-teman saya Desryani dan Mehmezzy yang memberikan banyak inspirasi dan semangat serta teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan proposal ini. Namun, apabila masih terdapat kesalahan dan kekurangan dari segi isinya, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan umum. Amin ya robbal alamin.

Pekanbaru, 23 Juni 2022

Penulis
Siti Aisyah



**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS GENDER DAN KEBHINEKAAN DI
KELAS III SD SUBTEMA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI
PANGAN**

**SITI AISYAH
NPM. 186911018**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FKIP Universitas Islam Riau

Pembimbing: Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan dan mengetahui kelayakan bahan ajar modul yang telah dikembangkan untuk peserta didik di SDN 193 Pekanbaru. Metode penelitian ini menggunakan *Research and Development* (R&D) yang diawali dengan tahap analisis dilanjutkan tahap perancangan, pengembangan dan penilaian produk. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru, 2 siswa serta 2 ahli desain, 2 ahli bahasa, dan 2 ahli materi tematik. Hasil penelitian menunjukkan modul berbasis gender dan kebhinekaan yang dikembangkan telah memenuhi aspek validitas. Modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan layak digunakan berdasarkan penilaian dari para ahli yaitu ahli materi dengan 94% dengan kriteria sangat valid, ahli desain 89% dengan kriteria sangat valid, dan ahli bahasa 87% dengan kriteria sangat valid. Adapun presentase rata-rata hasil validasi 90% dengan kategori valid tanpa revisi. Berdasarkan hal tersebut modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan dinilai sangat valid untuk diimplementasikan.

Kata kunci : Gender, Kebhinekaan, Modul, Pengembangan

**DEVELOPMENT OF GENDER AND DIVERSITY-BASED MODULE IN CLASS
III SD SUBTEMA DEVELOPMENT OF FOOD PRODUCTION TECHNOLOGY**

**SITI AISYAH
NPM. 186911018**

*Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program. FKIP Riau Islamic
University*

Supervisor: Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd

ABSTRACT

This study aims to develop teaching materials based on gender and diversity modules in class III on the sub-theme of food production technology development and determine the feasibility of teaching materials modules that have been developed for students at SDN 193 Pekanbaru. This research method uses Research and Development (R&D) which begins with the analysis stage followed by the design, development and product assessment stages. While the subjects in this study were 1 teacher, 2 students and 2 design experts, 2 linguists, and 2 thematic material experts. The results of the study show that the gender and diversity-based modules that have been developed have met the validity aspect. Gender and diversity-based modules in class III on the sub-theme of food production technology development are suitable for use based on the assessment of experts, namely material experts with 94% with very valid criteria, 89% design experts with very valid criteria, and linguists 87% with very valid criteria. The average percentage of validation results is 90% with a valid category without revision. Based on this, the module based on gender and diversity in class III on the sub-theme of the development of food production technology is considered very valid to be implemented.

Keywords: *Gender, Diversity, Module, Development*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN ORISINALITAS & PERSETUJUAN PUBLIKASI

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL..... vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang..... 1

1.2 Identifikasi Masalah..... 8

1.3 Batasan Masalah..... 9

1.4 RumusanMasalah..... 9

1.5 TujuanPengembangan..... 10

1.6 ManfaatPenelitian..... 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan..... 12

2.2 Bahan Ajar..... 13

2.3 Modul..... 17

2.4 Gender..... 20

2.5 Kebhinekaan..... 24

2.6 Kerangka Berfikir..... 26

BAB III KAJIAN PUSTAKA

3.1 Pendekatan , Jenis dan Desain Penelitian..... 29

3.2 Tempat dan Waktu penelitian..... 30

3.3 Prosedur Penelitian	30
3.4 Data dan Sumber Data dan Subjek	35
3.5 Teknik penelitian	36
3.6 Teknik Analisis data	29
BAB IV KAJIAN PUSTAKA	
4.1 Deskripsi Penelitian.....	40
4.2 Hasil Penelitian	42
4.3 Pembahasan.....	70
BAB V DAFTAR PUSTAKA	
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	85



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perbedaan Gender dan Sex	36
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	37
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Angket Validasi Ahli Materi.....	38
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrument Angket Validasi Ahli Desain	38
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrument Angket Validasi Ahli Bahasa.....	39
Tabel 3.6 Kriteria Validasi Modu Pembelajaran.....	40
Tabel 4.1 Pengintegrasian Unsur Gender dan Kebhinekaan dengan Kompetensi Dasar dan Indikator Pada Materi Tema 7 Subtema 1	45
Tabel 4.2 Materi Pelajaran	49
Tabel 4.3 Nama Validator	59
Tabel 4.4 Hasil Validasi Pertama Validator Ahli Materi	60
Tabel 4.5 Revisi Produk Validator Ahli Materi	62
Tabel 4.6 Hasil Validasi kedua Validator Ahli Materi	62
Tabel 4.7 Revisi Produk Validator Ahli Desain.....	63
Tabel 4.8 Hasil Validasi kedua Validator Ahli Desain	64
Tabel 4.9 Hasil Validasi Pertama Validator Ahli Bahasa.....	66
Tabel 4.10 Revisi Produk Validator Ahli Bahasa	67
Tabel 4.11 Hasil Validasi Kedua Validator ahli Bahasa.....	69
Tabel 4.12 Hasil Validasi Aspek Modul Berbasis Gender dan Kebhinekaan.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 2.2 Model Addie Menurut Pribadi (2010).....	30
Gambar 2.3 Alur Prosedur Pengembangan Modul Berbasis Gender dan Kebhinekaan	31
Gambar 4.1 Cover Depan Modul	51
Gambar 4.2 Cover Belakang Modul	51
Gambar 4.3 Kata Pengantar	52
Gambar 4.4 Daftar isi Modul	53
Gambar 4.5 Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti dan Tujuan Pembelajaran	53
Gambar 4.6 Materi Pembelajaran Pertama	54
Gambar 4.7 Materi Pembelajaran Pertama	54
Gambar 4.8 Materi Pembelajaran Pertama	55
Gambar 4.9 Materi Pembelajaran Pertama	55
Gambar 4.10 Latihan Pada Pembelajaran	55
Gambar 4.11 Kesimpulan Modul.....	56
Gambar 4.12 Tes Formatif	56
Gambar 4.13 Kunci Jawaban	57
Gambar 4.14 Diagram Hasil Penilaian Seluruh Aspek Modul Berbasis Gender dan Kebhinekaan.....	76
Gambar 4.15 Diagram Perbandingan Hasil Penilaian aspek Modul Berbasis Gender dan Kebhinekaan.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dialog Wawancara Pra Penelitian Pada Guru	86
Lampiran 2 Dialog Hasil Wawancara Pra Penelitian Peserta Didik Kelas II SDN 192 Pekanbaru	88
Lampiran 3 Analisis Bahan Ajar Digunakan Pada Saat Proses Pembelajaran	89
Lampiran 4 Kisi-kisi Angket Validasi Materi, Desain dan Bahasa	91
Lampiran 5 Lembar Validasi Ahli Materi	93
Lampiran 6 Lembar Validasi Ahli Desain	97
Lampiran 7 Lembar Validasi Ahli Bahasa.....	101
Lampiran 8 Hasil Validasi 1 Ahli Materi Oleh Validator 1	103
Lampiran 9 Hasil Validasi 2 Ahli Materi Oleh Validator 1	106
Lampiran 10 Hasil Validasi 1 Ahli Materi Oleh Validator 2.....	108
Lampiran 11 Hasil Validasi 2 Ahli Materi Oleh Validator 2.....	111
Lampiran 12 Hasil Validasi 1 Ahli Desain Oleh Validator 3.....	114
Lampiran 13 Hasil Validasi 2 Ahli Desain Oleh Validator 3.....	117
Lampiran 14 Hasil Validasi 1 Ahli Desain Oleh Validator 4.....	120
Lampiran 15 Hasil Validasi 2 Ahli Desain Oleh Validator 4.....	123
Lampiran 16 Hasil Validasi 1 Ahli Bahasa Oleh Validator 5.....	126
Lampiran 17 Hasil Validasi 2 Ahli Bahasa Oleh Validator 5.....	128
Lampiran 18 Hasil Validasi 1 Ahli Bahasa Oleh Validator 6.....	130
Lampiran 19 Hasil Validasi 2 Ahli Bahasa Oleh Validator 6.....	132
Lampiran 20 Rekap Pengolahan Data (Validasi)	134
Lampiran 21 Surat Izin Riset TU FKIP.....	137
Lampiran 22 Surat Rekomendasi DPMPTSP.....	138
Lampiran 23 Surat Keterangan Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.....	139
Lampiran 24 Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan.....	140
Lampiran 25 Surat Tugas Validator.....	141
Lampiran 26 Dokumentasi.....	147
Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup.....	150

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan juga merupakan suatu sistem yang terstruktur dalam mengkoordinasi suatu rancangan masa mendatang yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita atau suatu impian peserta didik yang akan dijadikan bekal untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya”.

Negara Indonesia sendiri, mewajibkan setiap individu menempuh pendidikan minimal 12 tahun periode. Dalam dunia pendidikan, terdapat kurikulum yang di identifikasikan dengan bahan ajar dari periode ke periode yang terus berubah, bahkan dapat dikatakan kurikulum merubah sistematika materi bahan ajar yang akan diimplementasikan. Menurut Mudhofir (2011: 127) materi pembelajaran atau disebut bahan ajar adalah komponen penting pada pencapaian tujuan sistem pembelajaran yang membantu dalam memudahkan pencapaian standar kompetensi dasar. Bahan ajar atau materi pembelajaran berkonsep pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang harus diajarkan siswa.

Saat ini khususnya di sekolah dasar telah menerapkan pembelajaran tematik ialah suatu model pembelajaran yang menjadikan beberapa mata pelajaran digabung menjadi satu. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran berbasis tema dengan mengaitkan, memadukan, menggabungkan beberapa

mata pelajaran dengan pemahaman yang konkret dan terpadu menjadi satu bagian tertentu untuk dapat membantudan memudahkan siswa dalam memahami suatu pembelajaran yang akan di implementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Tematik merangkum suatu bahan ajar dengan macam-macam nilai dan karakter disetiap tema pembelajaran untuk menjadi suatu acuan peserta didik dalam memahami dan memaknai pengetahuan yang ada dan nilai yang terkandung.

Pada saat pembelajaran, bahan ajar ialah salah satu komponen dalam pembelajaran yang sangat penting bagi guru dan siswa. Guru dan siswa mendapat kesulitan apabila saat proses belajar mengajar tidak menggunakan suatu bahan ajar. Seorang guru harus dapat mengembangkan suatu materi ajar ataupun bahan ajar, karena akan sangat berdampak pada pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada dasarnya banyak guru yang telah menguasai dengan baik dalam pengembangan bahan ajar, namun faktanya masih saja ditemukan guru yang asal-asalan dalam menggunakan bahan ajar. Hal itu merupakan fenomena atau kesenjangan yang sangat memperhatikan.

Menurut Praswoto dan Lestari (dalam Tania dan Susiowibowo 2017: 2) bahan ajar ialah bahan dalam bentuk informasi, alat, tes kemudian disajikan secara tersistem untuk proses pembelajaran bertujuan dalam perencanaan, penelaahan serta implementasi belajar mengajar. Jenis bahan ajar cetak contohnya yaitu *handout*, modul, brosur, lembar kerja peserta didik kemudian jenis lainnya bahan ajar non cetak contohnya bahan ajar audio (dengar) yaitu kaset, kemudian radio, piring hitam, dan *compact disc audio*, bahan ajar multimedia interaktif seperti CIA (computer assised

instruction), *compact disc* (CD) serta bahan ajar berbasis web. Zaman sekarang sudah seharusnya pembelajaran di sekolah mendapatkan suatu perubahan dalam mengimplementasikan suatu bahan ajar yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan membantu guru maupun siswa dalam menerima suatu informasi ataupun data selain dari buku pegangan guru dan siswa. Perubahan yang semestinya dilaksanakan yaitu mengembangkan dan memanfaatkan bahan ajar modul menjadi solusi atau alternatif yang baik agar peserta didik lebih mudah belajar secara mandiri karena pada dasarnya, buku teks bahan ajar hanya dianggap sebagai buku pelajaran dengan tujuan menyampaikan suatu nilai kultur dan nilai budaya serta penanaman ilmu pengetahuan terhadap peserta didik dan menjadikan buku pelajaran sebagai pedoman bahan ajar yang di implementasikan pada pembelajaran.

Menurut Direktorat Jendral Pengembangan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan (dalam Susilo, dkk 2016:51) modul yaitu salah satu contoh jenis bahan cetak atau media belajar yang bisa digunakan siswa dalam belajar sendiri tanpa memerlukan adanya pendidik secara langsung. Dikategorikan dalam modul yang baik yaitu bahasa, pola dan sifat yang mengarah pada bahasa pengajaran yang dilakukan guru sehari-harinya dalam pembelajaran, karenanya modul dikatakan sebagai suatu media yang berbahan instruksional mandiri. Guru tidak harus memberikan pembelajaran secara langsung atau tatap muka, tetapi cukup memberikan modul yang telah dikembangkannya. Realitanya bahan ajar modul belum tersedia di semua mata pelajaran dan belum banyak yang mengembangkannya

disekolah, hanya bahan ajar dari buku pegangan yang dijadikan pedoman pembelajaran saat ini. Karena itu sangat disayangkan apabila bahan ajar modul tidak di terapkan di sekolah-sekolah yang dapat memudahkan siswa dalam belajar secara mandiri dan mudah dipahami.

Selain pentingnya suatu bahan ajar seperti bahan ajar modul yang di berikan oleh seorang guru, dalam pendidikan juga harus mengorganisir disetiap pembelajaran yang akan di ajarkan harus mempunyai kerangka atau suatu konseptual yang di dalamnya meliputi ilmu pengetahuan, nilai, kreatifitas, inovasi dan karakter di setiap pembelajarannya. Misalnya pada kelas III, tema 7 yaitu perkembangan teknologi, subtema 1 tentang perkembangan teknologi produksi pangan terdapat salah satu matapelajaran PPKn yang membahas tentang makna suatu keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar. Pada pembelajaran ini, mengajarkan bagaimana siswa bisa mengetahui keberagaman pada karakteristik individu dilingkungan sekitarnya, mengenal suatu perbedaan dan menghargai suatu perbedaan itu ataupun mengetahui banyak dari suatu nilai kebhinekaan.

Penerapan nilai kebhinekaan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menciptakan bagaimana memahami adanya sikap toleransi dalam perbedaan mulai dari perbedaan gender (perempuan dan laki-laki), perspektif, suku, budaya, bahasa, ras, agama, dan lain sebagainya kepada peserta didik. Contoh saja dalam perbedaan gender, baik laki-laki maupun perempuan mengindikasikan bahwasanya perbedaan bukanlah hal yang harus diperdebatkan, sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yaitu *Berbeda-beda tetapi tetap satu juga*. Begitupula dilihat melalui segi

kepemilikan hak serta kewajiban bagi seorang laki-laki maupun perempuan itu semua sama rata. Dengan demikian, di dalam pendidikan juga tidak menjadikan perbedaan gender menjadi suatu permasalahan ketidakadilan dalam perbedaan laki-laki maupun perempuan.

Idealnya, saat pembelajaran bahan ajar sangat berperan penting dalam penentuan keefektifan dan keefesiansian saat pembelajaran di implementasikan. Bahan ajar yang baik memiliki suatu karakteristik yang selaras dengan tuntutan kurikulum serta relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik, tanpa tergantung dengan buku teks, luas akan referensi serta dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, komunikatif antara guru dan siswa pada saat pembelajaran. Karenanya, dalam menyusun rangkaian wawancara sedemikianrupa dengan kalimat dan gambaran yang berperspektif atau bersudut pandang terhadap gender dan nilai kebhinekaan menjadi suatu rancangan yang relevan untuk menjadikan bahan ajar modul menjadi bahan ajar yang efektif karena memiliki suatu unsur dan makna untuk menunjang siswa dalam mendapatkan suatu informasi maupun konsep-konsep pada buku pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas III SDN 193 Pekanbaru pada tanggal 27 Oktober 2021, guru menyatakan bahwasanya pada saat proses belajar mengajar bahan ajar disajikan dalam bentuk buku pegang siswa dan tidak adanya bahan ajar pendukung lain yang disajikan guru. Berdasarkan hasil pegamatan, bahan ajar pada kelas III, tema 7 perkembangan teknologi dan subtema 1 yaitu perkembangan teknologi produksi pangan yang menggambarkan bahwasanya pentingnya dalam

menanamkan suatu nilai kebhinekaan yang mengajarkan arti menghargai suatu perbedaan dalam kesetaraan gender atau pun perbedaan nilai-nilai budaya, agama, bahasa, suku, ras dan lain sebagainya. Akan tetapi pada kenyataannya bahan ajar yang digunakan pada kelas III SDN 193 Pekanbaru belum sepenuhnya menanamkan konsep ideology gender dan penanaman nilai kebhinekaan di dalamnya. Kemudian adanya ketidaksetaraan gender berupa bentuk gambar yang selalu mendominasi peran ibu (perempuan) dengan anak saja tetapi ayah (laki-laki) tidak atau minim sekali, misalnya pada subtema 1 perkembangan teknologi produksi pangan teks bacaan maupun gambarannya hanya dominan pada ibu yang sedang membuat tempe kemudian ibu memberikan sebuah roti dan sebagainya. Peneliti mengumpulkan informasi dari lembar kerja peserta didik dan mendapati siswa yang kurang menguasai pembelajaran pada subtema 1 yaitu perkembangan teknologi produksi pangan yang berkenaan dengan materi keberagaman dan permasalahan pada penggunaan bahan ajar guru yang hanya menimbang KI-KD tidak memperhatikan adanya kesenjangan pada aspek gender dan kebhinekaan dalam bahan ajar yang digunakan.

Faktanya diperkuat dengan adanya penelitian yang relevan pada jurnal Marlin (2015:163) dengan judul *Analisis Gender Atau Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Karya Hasan Saefullah Dan Minunil Aziz Perspektif Sociolinguistik* yang di simpulkan bahwasanya terjadinya ketidakseimbangan gender pada bahan ajar di dalam buku pelajaran Bahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah karya Hasan Saefullah dan Minanul Aziz. Keterkaitan dengan penelitiannya dengan penelitian penulis

yaitu berkaitan dengan pembahasan tentang gender yang ada pada suatu bahan ajar.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap bahan ajar yang disajikan, beberapa fakta lainnya yang terdapat di dalam bahan ajar yang digunakan yaitu adanya banyaknya teks bacaan yang mengharuskan siswa menghafal pembelajaran. Hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap buku ajar yang digunakan siswa diantaranya: 1) tidak terdapat pengajuan permasalahan untuk membangkitkan minat belajar siswa; 2) tidak adanya rumusan hipotesis untuk mengeluarkan respond siswa; 3) tidak terdapatnya uji hipotesis untuk mengetahui suatu permasalahan yang akan dipecahkan; 4) tidak terdapat konklusi (simpulan), untuk mengetahui seberapa jauh pembelajaran yang diterima siswa.

Berdasarkan Jingoo, dkk (2019) yaitu *Gender study on the relationships between science interest and future career perspectives*, dilihat dari studi dan analisis peneliti mengenai perbedaan gender terhadap faktor minat sains dan persepsi karir wanita dan laki-laki. Peneliti mengambil sampel di Finlandia yang terdiri dari 401 siswa kelas 7 berusia 13 tahun, hasil dari studi dan analisis peneliti yaitu wanita ataupun perempuan lebih menyukai pelajaran biologi dan laki-laki menyukai pelajaran fisika atau kimia dan berkenaan dengan perspektif karir masa depan, minat siswa perempuan berkorelasi positif dibandingkan laki-laki. Keterkaitan dengan penelitian di atas yaitu berkaitan dengan suatu perspektif gender yang akan peneliti lakukan untuk mengembangkan suatu bahan ajar yang berperspektif

gender di dalamnya agar tidak adanya ketidaksetaraan gender pada bahan ajar.

Permasalahan diatas, mengharuskan agar guru dapat membuat suatu perubahan dalam pembelajaran yaitu dengan mengembangkan lagi bahan ajar lainnya seperti bahan ajar modul berbasis gender dan kebhinekaan yang dapat menjadikan suatu solusi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam penunjang pendidikan disekolah khususnya pada kelas III SD N 193 Pekanbaru pada pembelajaran tema 7 subtema 1. Adapun hasil penelitian lainnya, relevan dengan pengembangan bahan ajar ialah jurnal Fatchurroza (2018:218) yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Modul Bahasa Arab Berperspektif Gender Bagi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, yang berhasil dalam menerapkan bahan ajar modul berperspektif gender bagi siswa kelas VII Mts Kare Madiun dan layak dijadikan bahan ajar Bahasa Arab alternatif atau penunjang disekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “*Pengembangan Modul Berbasis Gender dan Kebhinekaan di Kelas III SD Subtema Perkembangan Teknologi Produksi Pangan*” untuk dapat menghasilkan produk berupa bahan ajar yang berperspektif gender dan nilai kebhinekaan didalamnya serta menghasilkan bahan ajar yang berkualitas serta berpengaruh terhadap perkembangan sosial siswa kelas III SDN 193 Pekanbaru.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Guru belum optimal dalam memanfaatkan bahan ajar yang ada di sekolah, sehingga belum tercapainya pembelajaran yang efisien dan efektif.
- 1.2.2 Kurangnya bahan ajar yang berperspektif dalam kesetaraan terhadap gender dan nilai kebhinekaan.
- 1.2.3 Bahan ajar berupa buku yang di pegang peserta didik pada Tema 7 “Perkembangan Teknologi” di Subtema 1 “Perkembangan Teknologi Produksi Pangan” terdapat banyak teks.
- 1.2.4 Proses pembelajaran siswa lebih dituntut untuk menghafal pembelajaran yang membuat siswa jenuh akan pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini ialah membahas suatu “Pengembangan modul berbasis gender dan kebhinekaan pada kelas III SD Negeri 193 Pekanbaru yang berfokus pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangka modul berbasis gender dan kebhinekaan pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan dikelas III SDN 193 Pekanbaru?
2. Bagaimana validasi modul berbasis gender dan kebhinekaan pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan dikelas III SDN 193 Pekanbaru?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Mengembangkan modul berbasis gender dan kebhinekaan pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan dikelas III SDN 193 Pekanbaru.
2. Mendeskripsikan validasi modul berbasis gender dan kebhinekaan pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan dikelas III SDN 193 Pekanbaru

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dicapai, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memyuguhkan suatu wawasan dan pemahaman dalam mengembangkan bahan ajar yaitu modul berbasis gender dan kebhinekaan khususnya pada pembelajaran tematik tema 7 yaitu perkembangan tekmologi, subtema1 yaitu perkembangan teknologi produksi pangan, pembelajara ke-1 sampai ke-6.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa

Pengembangan bahan ajar modul berbasis gender dan kebhinekaan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait subtema perkembangan teknologi produksi pangan yang diajarkan.

- b. Guru

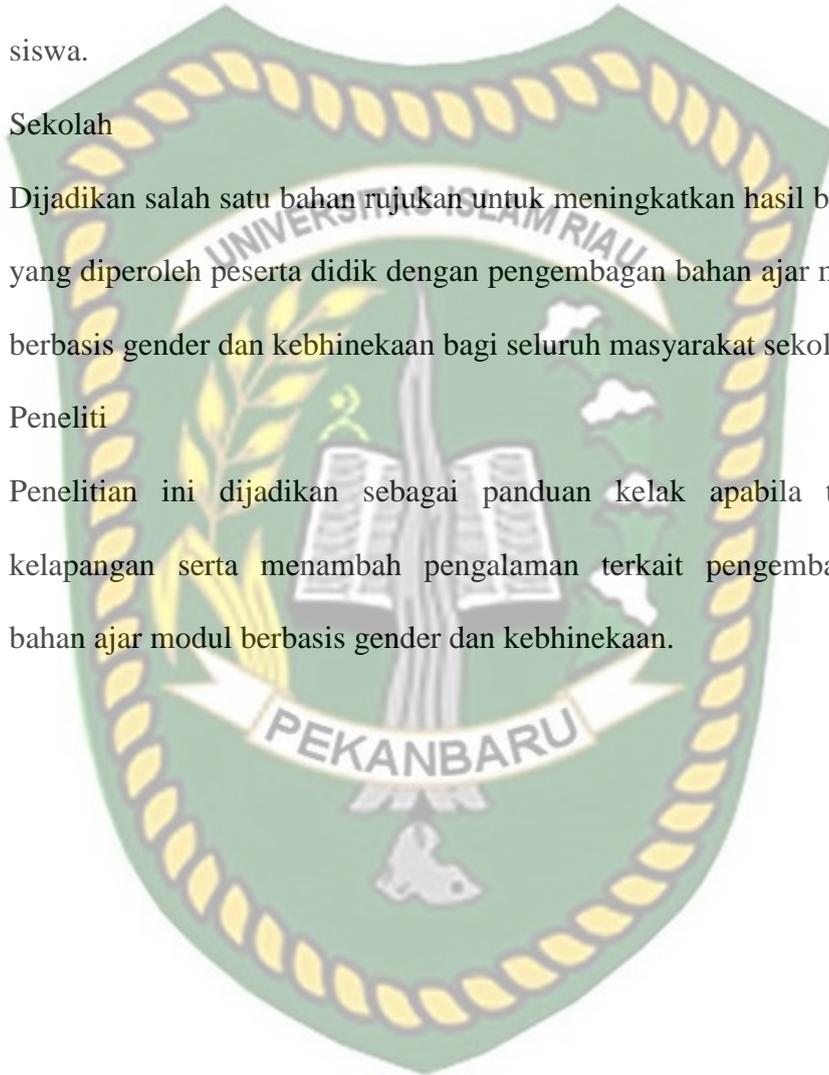
Hasil pengembangan bahan ajar modul berbasis gender dan kebhinekaan dapat dijadikan sebagai landasan dalam pembelajaran untuk membuat bahan ajar berinovasi sehingga guru diharapkan lebih mudah menyampaikan pembelajaran yang diajarkan kepada siswa.

c. Sekolah

Dijadikan salah satu bahan rujukan untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan pengembangan bahan ajar modul berbasis gender dan kebhinekaan bagi seluruh masyarakat sekolah.

d. Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai panduan kelak apabila terjun kelapangan serta menambah pengalaman terkait pengembangan bahan ajar modul berbasis gender dan kebhinekaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan

Menurut Sugiyono (2004:407) metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* yaitu suatu metode yang berguna untuk menghasilkan produk baru dan dapat diuji tingkat keefektifan produk tersebut. Dalam menciptakan hasil produk digunakanlah suatu penelitian analisis untuk menguji seberapa tingkat keefektifan produk tersebut agar berguna di masyarakat.

Menurut Borg dan Gall (dalam Hanafi, 2017:138) menyatakan bahwa terdapat empat ciri utama di dalam penelitian R&D, yaitu:

- a. Penemuan produk penelitian yang akan dikembangkan. Maksudnya yaitu melakukan penelitian pendahuluan (*preliminary*) untuk menemukan temuan dari penelitian yang terkait pada produk kembangannya.
- b. Pengembangan produk temuan. Maksudnya yaitu produk temuan dikembangkan berdasarkan hasil penelitian pendahuluan (*preliminary*).
- c. Mengujinya di situs dalam pengaturan akhir yang akan digunakan. Maksudnya yaitu melakukan uji lapangan dalam setting atau keadaan sebenar-benarnya produk yang akan dipakai.
- d. Merevisi dalam memperbaiki kekurangan yang ada pada tahapan uji lapangan. Maksudnya yaitu sebagai revisi untuk memperbaiki

kelemahan atau kekurangan yang ditemukan pada tahap uji lapangan.

Menurut Amirzan (2018:158) menyatakan bahwasanya “model borg & gall terdiri dari sepuluh langkah untuk pengembangan dimulai dari: (1) melakukan penelitian awal (*prasurei*), (2) perencanaan, (3) mengembangkan bentuk produk awal, (4) melakukan uji coba lapangan, (5) melakukan revisi produk, (6) uji coba lapangan yang lebih luas, (7) revisi terhadap produk operasional, (8) uji lapangan operasional (uji kelayakan), (9) revisi terhadap produk akhir dan (10) mengimplementasikan produk”.

Berdasarkan penjelasan parah ahli diatas, koklusi yang tersirat pada pendapat penulis mengenai pengembangan ialah suatu metode dalam penciptaan produk baru yang teruji dalam tahapan penelitian awal, perencanaan, pengembangan, uji lapangan, revisi produk, uji kelayakan, dan implementasi produk yang berguna bagi masyarakat.

2.2 Bahan Ajar

2.2.1 Pengertian Bahan Ajar

Didalam pendidikan, proses pembelajaran menjadikan bahan ajar seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran ataupun RPP sebagai salah satu sumber belajar. Oleh karenanys, diharapkan guru dapat mengembangkan suatu bahan ajar lainnya agar mempermudah suatu jalannya pelaksanaan pembelajaran. Menurut *Nasional Center for Competency Based Training* (dalam Paswoto 2011:16) bahan ajar ialah semua bentuk bahan yang digunakan untuk mempermudah guru atau pendidik dalam penerapan proses pembelajaran disekolah.

Menurut Mudlofir (2011:128) materi pembelajaran ialah salah satu unsur terpenting dalam pembelajaran dimana bahan ajar disajikan secara sistematis untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar siswa yang berisikan unsur pengetahuan sikap dan keterampilan siswa. Bahan ajar berisikan tentang materi yang meliputi konsep, fakta, prinsip, dan prosedur untuk mencapai tiga ranah pembelajaran yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

Menurut Majid (2007:174) ada dua definisi bahan ajar yaitu :

- 1) Bahan ajar adalah suatu informasi, alat dan teks yang dibutuhkan guru atau pendidik dalam *planning*, penelaahan, serta pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Bahan ajar yaitu semua bahan baik bahan yang tertulis maupun non-tertulis yang diimplementasikan guru atau pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Harjanto, (dalam Agustina 2018:18) mengatakan bahwa bahan ajar adalah suatu bahan meliputi konsep, rumus, prinsip, fakta, proses, nilai dan keterampilan yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk mencapai kompetensi.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya bahan ajar adalah serangkaian materi pembelajaran baik konsep, fakta, prinsip maupun prosedur berkaitan dengan tiga aspek ranah pembelajaran yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Bahan ajar juga duatu informasi, alat maupun suatu teks yang dirancang dan di implementasikan pada pembelajaran. Suatu bahan ajar memilisi suatu konsep, rumus, prinsip, fakta

proses, nilai dan keterampilan di dalamnya yang berperan penting dalam keberlangsungan pendidikan. Bahan ajar atau materi pembelajaran harus mengandung suatu tujuan, metode, dan panduan untuk mencapai suatu kompetensi yang telah ditentukan didalam kurikulum pendidikan.

2.2.2 Manfaat bahan ajar bagi guru dan siswa

Menurut Prastowo (2012: 301) adapun manfaat yang didapatkan guru ialah dapat memudahkan penggunaan bahan ajar yang relevan dengan kurikulum, tidak berpatokan dengan buku pegangan, buku teks serta buku paket, sedangkan manfaat yang didapatkan siswa ialah dapat merasakan suasana belajar yang menarik, menanamkan motivasi belajar siswa, meminimalisir suatu kebergantungan pada buku dan mempermudah siswa memahami indicator pembelajaran.

Manfaat pengembangan bahan ajar menurut Depdiknas (2008:9) antara lain sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar kategori baik yaitu bahan ajar yang berkaitan dengan tuntutan kurikulum dan dilihat dari kebutuhan belajar siswa.
- 2) Meminimalisir kebergantungan terhadap buku teks atau buku paket dari pemerintah
- 3) Bahan ajar yang luas akan referensi.
- 4) Menumbuhkan wawasan serta pengalaman guru dalam mengembangkan bahan ajar.
- 5) Bahan ajar menumbuhkan kepercayaan dan komunikasi yang baik antara pendidik dan yang di didik.

2.2.3 Prinsip-prinsip bahan ajar

Menurut Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dalam buku Mudlofir (2011:130) dalam menguraikan bahwa ciri bahan ajar harus terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

- 1) Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Maksudnya bahan ajar harus berkaitan dengan KI dan KD, misalnya kompetensinya berupa fakta maka siswa diajarkan berupa bahan hafalan.
- 2) Prinsip konsistensi artinya keajegan. Maksudnya, jika kompetensi dasar ada dua jenis, maka bahan ajar juga dua jenis. Misalnya KD yang harus dikuasai siswa yaitu terampil melaksanakan sholat maka materi yang diajarkan mengenai rukun solat, hal yang membatalkan solat dan lainnya.
- 3) Prinsip kecukupan. Maksudnya, materi yang diajarkan harus seimbang tidak boleh terlalu sedikit dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian prinsip di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip bahan ajar yang baik memiliki ciri-ciri yaitu menumbuhkan minat baca, disusun secara sistematis, dijelaskan tujuan instruksional, disusun secara fleksibel, dirancang sesuai kebutuhan belajar serta kompetensi yang ingin dicapai, memberikan peluang untuk berlatih dalam mencapai target yang dibutuhkan, mengkomondasi apa saja kesulitan yang dialami, menyediakan rangkuman materi pembelajaran, gaya penulisan mudah dipahami, kesesuaian materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar, disimpan untuk proses instruksional di dalam pembelajaran, mempunyai

cara untuk mengumpulkan *feedback* agar pembelajaran bersifat komunikatif dan mendeskripsikan cara memahami bahan ajar dengan baik.

2.2.4 Langkah-langkah Pemilihan Bahan Ajar

Dalam jurnal Malalina dan Kesumawati (2013:59) menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, adapun langkah-langkah pemilihan bahan ajar yang baik sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi aspek-aspek apa saja yang ada dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 2) Identifikasi jenis atau macam materi pembelajaran yang akan di ajarkan.
- 3) Menentukan jenis materi ajar yang terkait dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dibutuhkan saat penerapan pembelajaran .
- 4) Memilih sumber bahan ajar fleksibel dan kaya akan referensi.

2.3 Modul

2.3.1 Pengertian Modul

Modul menurut Daryanto (2013:31) modul ialah bahan ajar atau materi pelajaran disuguhkan secara sistematis dan tertulis sehingga para pembaca dapat memahami suatu materi pembelajaran. Menurut Setyandaru dkk, (dalam Puspitasari 2019:20) modul ialah media yang dapat membantu siswa belajar karen tidak harus menggunakan alat khusus dalam mentransfer pesan, gambar, atau angka-angka, yang dapat mengembangkan motivasi belajar, membantu kesulitan belajar, memudahkan guru menilai hasil prestasi siswa.

Menurut Direktorat Jendral Pengembangan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan, (dalam Susilo, dkk 2016:51) modul salah satu bahan cetak yang dapat diimplementasikan peserta didik untuk belajar sendiri. Modul dikatakan media belajar sendiri atau mandiri karena di dalamnya pembaca bisa belajar sendiri tanpa pendidik tetapi cukup memberikan modul-modul yang telah dikembangkan. Modul diatur dalam bahasa, pola dan sifat yang mengarah pada bahasa yang digunakan guru pada saat mengajar, karenanya modul disebut sebagai media bahan instruksional mandiri.

Berdasarkan pengertian ahli diatas, bahwasanya modul ialah suatu media cetak yang disuguhkan secara tersusun agar memudahkan siswa dan guru dalam pembelajaran. Siswa dengan mudah belajar sendiri dengan modul relefan dengan tingkat kecepatan belajar masing-masing mereka tanpa ada guru mengajar langsung. Guru juga menjadi lebih mudah dalam mengetahui seberapa jauh hasil pembelajaran siswa mana yang kurang dalam pembelajaran dengan menerapkan bahan ajar modul di dalam suatu pembelajaran.

2.3.2 Kelebihan Modul

Menurut Mulyasa, (dalam Puspitasari 2019:20) pembelajaran menggunakan modul memiliki kelebihan:

- 1) Bahan ajar modul lebih memfokus pada kemampuan siswa.
- 2) Terdapat control terhadap hasil akhir siswa sesuai standar kompetensi di tiap modul yang harusnya dapat dicapai pada masing-masing.

- 3) Kesesuaian kurikulum yang terkait dengan *goals* belajar dan strategi pencapaiannya, sehingga siswa tahu kaitan antara proses pembelajaran dan hasil belajar yang di perolehnya.

2.3.2 Kekurangan Modul

Kekurangan pembelajaran menggunakan modul, diantaranya:

- 1) Susunan bahan ajar modul yang baik membutuhkan keahlian yang baik pula. Kualitas modul yang baik atau tidak tergantung pada susunannya.
- 2) Kesulitan dalam menetapkan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan kreatifitas dalam manajemen pendidikan yang konvensional, karena perbedaan dalam penyelesaian modul dalam kecepatan siswa masing-masing.

2.3.3 Tujuan Modul

Menurut Ikhtiar, (dalam Puspitasari 2019:20) penulisan modul bertujuan, sebagai berikut:

- 1) Tidak bersifat verbal dalam mebjelaskan dan memudahkan penyusunan pesan pembelajaran.
- 2) Dapat meminimalisir keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, dari siswa maupun guru/pendidik.
- 3) Dapat menggunakan secara baik, yang menumbuhkan minat belajar siswa dan ketertarikan belajar bagi siswa, dapat menanamkan suatu kemampuan interskdi langsung dengan lingkungan siswa serta sumber belajar lainnya, memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai

dengan kemampuan minatnya dan memungkinkan siswa dapat mengetahui dan menilai sendiri hasil belajarnya.

2.4 Gender

Menurut Stoller (dalam Hasanah dan Musyafak 2017:413) menyatakan bahwa:

“Secara bahasa kata ‘jender’ berasal dari bahasa Inggris artinya ‘jenis kelamin’. Sedangkan secara istilah gender yaitu suatu konsep budaya yang berupaya membuat pembedaan didalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Istilah gender belum ada pada Kamus Besar Bahasa Indonesia tetapi istilah gender merangkum kepada perbedaan status dan peranan laki-laki dan perempuan yang terbentuk dalam proses sosial dan budaya yang panjang”.

Perbedaan yang signifikan juga dilihat dari buku yang berjudul *Sex and Gender* yang ditulis oleh Hilary M.Lips (1993:4) mengatakan bahwa :

Perbedaan Sex dan Gender

Tabel 3.1 Perbedaan Gender dan Sex

No	Aspek	Gender	Jenis Kelamin (<i>Sex</i>)
1.	Dasar	Konstruksi sosial	Takdir
2.	Pencirian	Persepsi kultur (non-biologis)	Biologis
3.	Status yang dibentuk	Feminim, maskulin. Semisalnya: Perempuan dikenal sebagai	Perempuan, laki-laki. Semisalnya: Laki-laki mempunyai

		<p>orang yang lemah lembut, cantik, emosional, atau bersifat keibuan, sedangkan laki-laki dianggap sebagai orang yang kuat, rasional, jantan, serta perkasa</p> <p>Sebagai konsekuensi mengenai hasil kesepakatan di masyarakat, pembagian peran laki-laki ialah dalam mencari nafkah yang bekerja pada <i>sector public</i>, kemudian peran perempuan pada <i>sector domestik</i> yang bertanggung jawab dalam permasalahan rumah tangga.</p>	<p>penis, jakala (kala menjing), serta memproduksi sperma, untuk perempuan mempunyai rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, mempunyai vagina serta alat menyusui.</p>
4.	Peran sosial	<p>Peran sosial bisa berubah: Peran sorang istri sebagai ibu rumah tangga dapat berubah menjadi pencari nafkah, disamping menjadi seorang istri juga.</p> <p>Peran sosial bisa dipertukarkan : Pada masa tertentu, akan saja suami tidak mempunyai pekerjaan sehingga hanya tinggal di rumah saja dan mengurus pekerjaan rumah, sementara itu istri bertukar peran</p>	<p>Peran reproduksi tidak bisa berubah: Menjadi perempuan, memiliki rahim, maka selamanya akan menjadi perempuan kemudian sebaliknya.</p> <p>Peran reproduksi tidak bisa dipertukarkan: tidak mungkin laki-laki yang melahirkan dan perempuan yang membuahi.</p>

		dalam bekerja mendapatkan nafkah atau sampai ke luar negeri. Ataupun sifat-sifat yang ada pada perempuan maupun laki-laki bisa dipertukarkan, maksudnya terdapat laki-laki yang mempunyai sifat lemah lembut atau keibuan lalu ada juga perempuan yang menjadi kuat, rasional serta perkasa.	
5.	Jangkauan	Kelompok sosial tertentu	Universal, seluruh dunia.

Menurut Arbain, dkk (2015:75) gender ialah suatu konsep yang berguna dalam mengidentifikasi suatu perbedaan laki-laki maupun perempuan dari perspektif non-biologis. Berbeda dengan sex yang berguna dalam menjelaskan perbedaan laki-laki ataupun perempuan pada perspektif anatomi biologi, meliputi suatu perbedaan didalam komposisi kimia, hormon dalam tubuh, anatomi fisik, reproduksi dan aspek biologis lainnya. Sedangkan, gender di fokuskan pada aspek sosial, budaya, psikologis dan aspek-aspek non-biologis lainnya.

Menurut Susanti, (dalam Rozikin, dkk 2019:202) gender ialah terbangunnya suatu konstruksi peranan sosial dalam konteks porsi yang dimiliki hak dan kewajiban laki-laki maupun perempuan. Adanya konstruksi sosial menimbulkan *misunderstanding* atau ketidakpahaman yang

menyebabkan masalah-masalah ketidaksetaraan dan ketidakseimbangannya peluang.

Peranan gender meyakinkan masyarakat manusia serta budaya yang mana seharusnya laki-laki maupun perempuan dapat bertindak sesuai dengan ketetapan pembeda sosialnya. Perbedaan yang telah ada dapat di sosialisasikan melalui pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Baik di peroleh dari lingkungan keluarga, teman, sekolah, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya. Misalnya, sejak kecil anak laki-laki diajarkan untuk berani, gagah, dan bertanggung jawab sedangkan anak perempuan diajarkan untuk menjadi lemah lembut, keibuan, dan pintar mengurus rumah. Pendidikan dan pembiasaan tersebut yang menjadikan suatu kebiasaan atau aturan-aturan yang diciptakan atau dibentuk oleh masyarakat kemudian dipahami sebagai kodrat yang membedakan peran perempuan dan laki-laki.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwasanya gender berbeda dengan sex. Gender ialah suatu pembeda peranan dan status terhadap laki-laki dan perempuan dalam suatu proses di dalam kultur dan sosial. Gender lebih bersifat non-biologis yang mengarah pada perbedaan laki-laki maupun perempuan dalam segi budaya, sosial, psikologi dan lainnya. Sedangkan sex membahas perbedaan laki-laki maupun perempuan dalam segi biologis seperti anatomi biologis, reproduksi biologis, karakteristik dan lain sebagainya. Kemudian gender juga menjadi suatu konstruksi sosial dalam perbedaan yang terkait dengan hak serta kewajiban yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan.

2.5 Kebhinekaan

Pendidikan saat ini menjadi salah satu wadah untuk memperbaiki permasalahan atau kesenjangan di dalam peradaban suatu peradaban manusia di jaman sekarang. Dengan adanya pendidikan maka diharapkan agar dapat menanamkan suatu sifat, sikap, nilai, norma dan moral pada setiap individu. Salah satunya dengan menerapkan suatu nilai-nilai kebhinekaan atau keberagaman dari usia sejak dini. Untuk itu pendidikan juga harus mengajarkan, mengenalkan, memahami akan filosofi dari nilai-nilai Bhineka Tungga Ika yaitu “*walaupun berbeda-beda tetap satu tujuan*”.

Menurut Utami dan Widiadi (2016:106) kebhinekaan ialah suatu karakteristik pada masyarakat yang sudah tertanam dalam kehidupan seharinya. Mengindikasikan bahwasanya kebhinekaan tidak muncul dengan instan, melainkan dengan proses yang sangat panjang di dalam sejarah perjalanan masyarakat Indonesia. Jauh sebelumnya, masyarakat Indonesia hidup berdampingan dengan kebhinekaan seperti terciptanya suku, bangsa, bahasa, adat istiadat dan sebagainya.

Nilai-nilai kebhinekaan harus di ditumbuh kembangkan pada siswa di sekolah agar dapat tertanamnya suatu nilai-nilai kebhinekaan atau yang dikenal sebagai pendidikan multikulturalisme. Menurut Lubis (2006:169) menyatakan bahwasanya pendidikan multikultural ialah paham akan mengakui dan mengagungkan keberagaman dalam kesederajataan. Dimana pendidikan multikultural menjadi penempatan suatu kedudukan setara dan sederajat, menerima satu sama lainnya, menghargai perbedaan, dan solidaritas yang tinggi. Dengan penanaman nilai kebhinekaan, siswa akan

memiliki suatu kualitas nilai toleransi yang dikembangkan di dalam dirinya sendiri menjadi suatu kebiasaan yang baik.

Menurut Hasan dkk (2010:8-10) menyatakan bahwa:

“Nilai-nilai karakter bangsa bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai itu, karakter dirinci menjadi 18 nilai yaitu, nilai keagamaan, nilai jujur, toleransi, disiplin, nilai kerja, kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tau, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab”.

Dinamika di Indonesia terhadap banyak perbedaan seperti berbeda agama, suku, ras, budaya, bahasa dan lainnya yang menjadikan suatu keragaman atau kebhinekaan di dalam suatu bangsa tersebut. Tetapi suatu perbedaan dapat menjadikan suatu ancaman atau permasalahan yang banyak. Contoh yang dapat diambil adalah toleransi. Toleransi yaitu menghargai sebuah perbedaan baik itu dalam segi pendapat atau argumen, suku, ras, budaya, bahasa, agama yang beragam. Individu yang tidak dapat menanamkan nilai toleransi dalam dirinya akan menjadikannya suatu masalah didalam kehidupan sehari-harinya. Seperti tidak menghargai pendapat orang lain, terjadinya konflik antara orang yang berbeda suku, ras, agama dan lain sebagainya. Untuk itu perlunya kesadaran setiap orang ataupun individu untuk menanamkan suatu nilai kebhinekaan atau keberagaman didalam dirinya sendiri dan menjadikannya suatu pondasi yang erat di dalam dirinya maupun di lingkungan kehidupannya.

Begitu pula dalam pendidikan, disekolah peserta didik diajarkan dan dibimbing dalam menanamkan suatu nilai kebhinekaan didalam sekolah maupun diluar sekolah. Seperti halnya dalam pembelajaran guru juga harus

mengimplementasikan sikap-sikap kebhinekaan didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran untuk membentuk generasi yang dapat menghargai suatu kebhinekaan atau keberagaman didalam bangsanya sendiri dan tidak lain juga untuk mengajarkan bagaimana pentingnya dalam menanamkan suatu nilai kebinekaan didalam diri seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa kebhinekaan adalah suatu keberagaman karakteristik yang telah ada sejak lama pada masyarakat di Indonesia. Kebhinekaan juga berkaitan dengan pendidikan multicultural yang paham akan suatu pengakuan dan pengagungan dalam keberagaman dan kesederajatan dalam kesetaraan suatu kedudukan baik dalam menerima serta menghargai perbedaan yang ada. Kebhinekaan juga merangkap 18 nilai karakter yang menunjang dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pentingnya dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman atau kebhinekaan di dalam diri sendiri.

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 193 Pekanbaru diketahui bahwa terdapat siswa yang kesulitan mengerti pembelajaran pada bahan ajar yang digunakan oleh guru yang isi materinya dominan pada penghafalan, sehingga hasil nilai pembelajaran peserta didik tergolong rendah. Bahan ajar yang diterapkan pada proses pembelajaran hanya sebatas buku pelajaran pegangan guru dan siswa saja, tidak adanya suatu bahan ajar alternative lainnya seperti bahan ajar modul untuk memaksimalkan pembelajaran supaya peserta didik dengan mudah belajar secara mandiri menggunakan bahan ajar modul yang efektif. Bahan ajar

yang digunakan terdapat ketidaksesuaian pada perspektif gender di dalamnya seperti bentuk gambar pada bahan ajar teks hanya dominan yang berperan ibu dan anak saja, tetapi peran ayah tidak ada, kemudian terdapat peran ganda yang mana peran ibu selalu memiliki dua peranan seperti ibu menjadi dokter atau perawat dan ibu juga berperan mengurus pekerjaan rumah tangga serta pada perspektif nilai kebhinekaan siswa belum sepenuhnya dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu keberagaman-keberagaman yang ada seperti terdapatnya siswa yang sering mengejek siswa lainnya yang berbeda agama.

Solusi dari permasalahan diatas yaitu dengan pengembangan bahan ajar modul berbasis gender dan kebhinekaan. Pengembangan bahan ajar modul ini mengubah bahan ajar teks atau bahan ajar buku pegangan guru dan siswa khususnya pada kelas III, tema 7 yaitu perkembangan teknologi, subtema 1 yaitu perkembangan teknologi produksi pangan menjadi bahan ajar yang berperspektif dengan kesetaraan dan keadilan gender yang menanamkan nilai-nilai kebhinekaan di dalam bahan ajar modul tersebut dan bahan ajar modul yang teruji validitas isi atau konstruktornya.

Pengembangan bahan ajar modul berbasis gender dan kebhinekaan akan melewati beberapa tahapan. Tahapan tersebut yaitu meliputi tahap *analyze*, *design*, dan *develop*. Hasil produk dari pengembangan ini akan di proses melalui validasi dan uji coba sebelum dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, yang ditujukan agar bahan ajar dapat diterapkan dengan baik dan layak



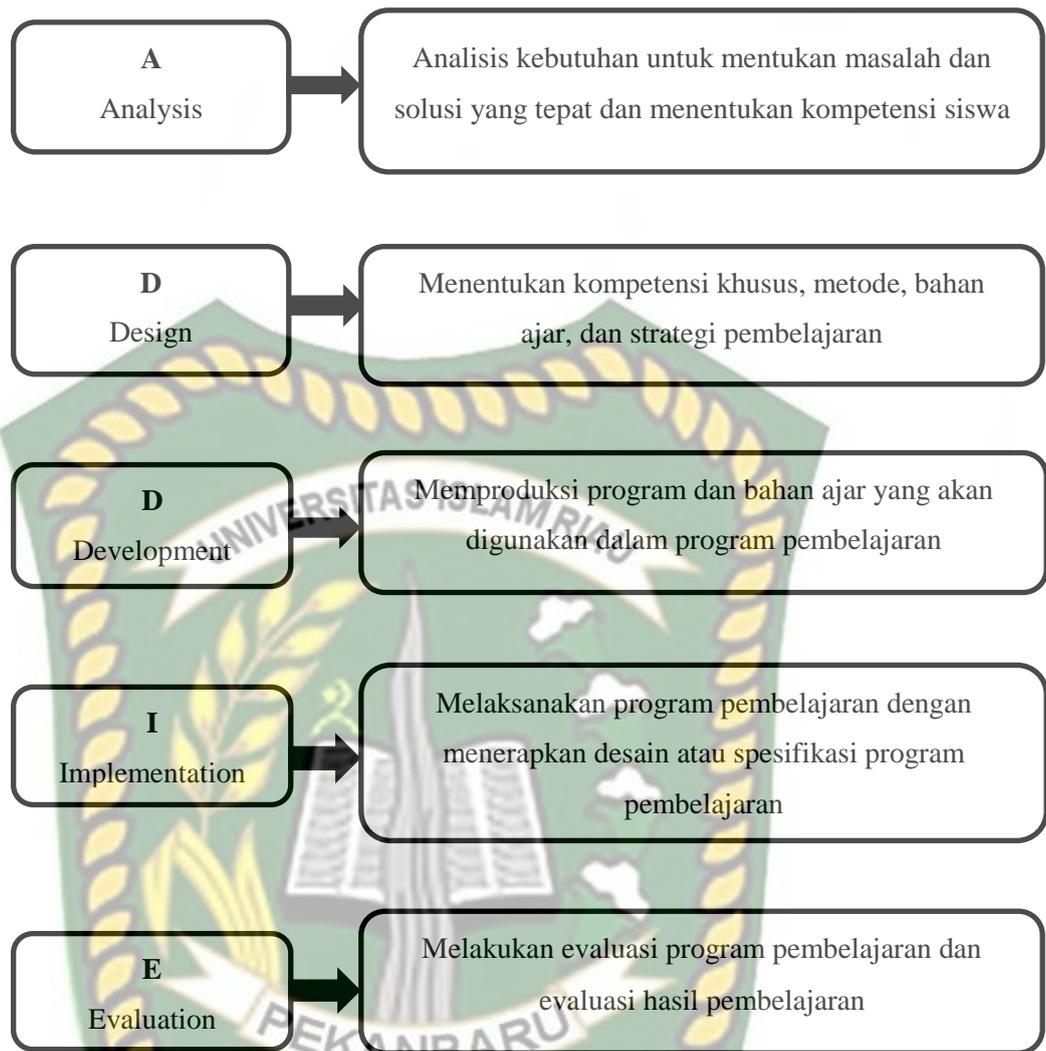
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan, peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian pengembangan atau *Research and Development*. Menurut Sugiyono (2013:297) penelitian pengembangan ialah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan menghasilkan serta memvalidasi produk yang akan dikembangkan. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah desain penelitian ADDIE. Menurut Sugiyono (2014:407) desain model ADDIE terdiri dari lima tahapan pengembangan yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Peneliti memilih model ADDIE ini dikarenakan model yang sederhana dan mudah dipahami, sistematis dan juga terdapat validasi serta uji coba produk. Di perkuat dari seorang ahli Mulyati Ningsih (dalam Rohaeni (2020:123) menyatakan bahwa model ADDIE adalah suatu model yang dianggap lebih rasional serta tahapan pengembangannya lebih lengkap di bandingkan dengan model lainnya. Pada penelitian ini, peneliti membatasi penerapan model ADDIE hanya sampai tahap *development* (pengembangan) dikarenakan sistem pembelajaran yang dilakukan saat ini berbasis daring atau pembelajaran *online*, sehingga difokuskan pada tahap perencanaan dan tahap pengembangan untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran yang valid dan layak. Model ADDIE memiliki suatu komponen yang dapat digambarkan pada diagram seperti dibawah ini:



Gambar 2.2 Model Addie Menurut Pribadi (2010)

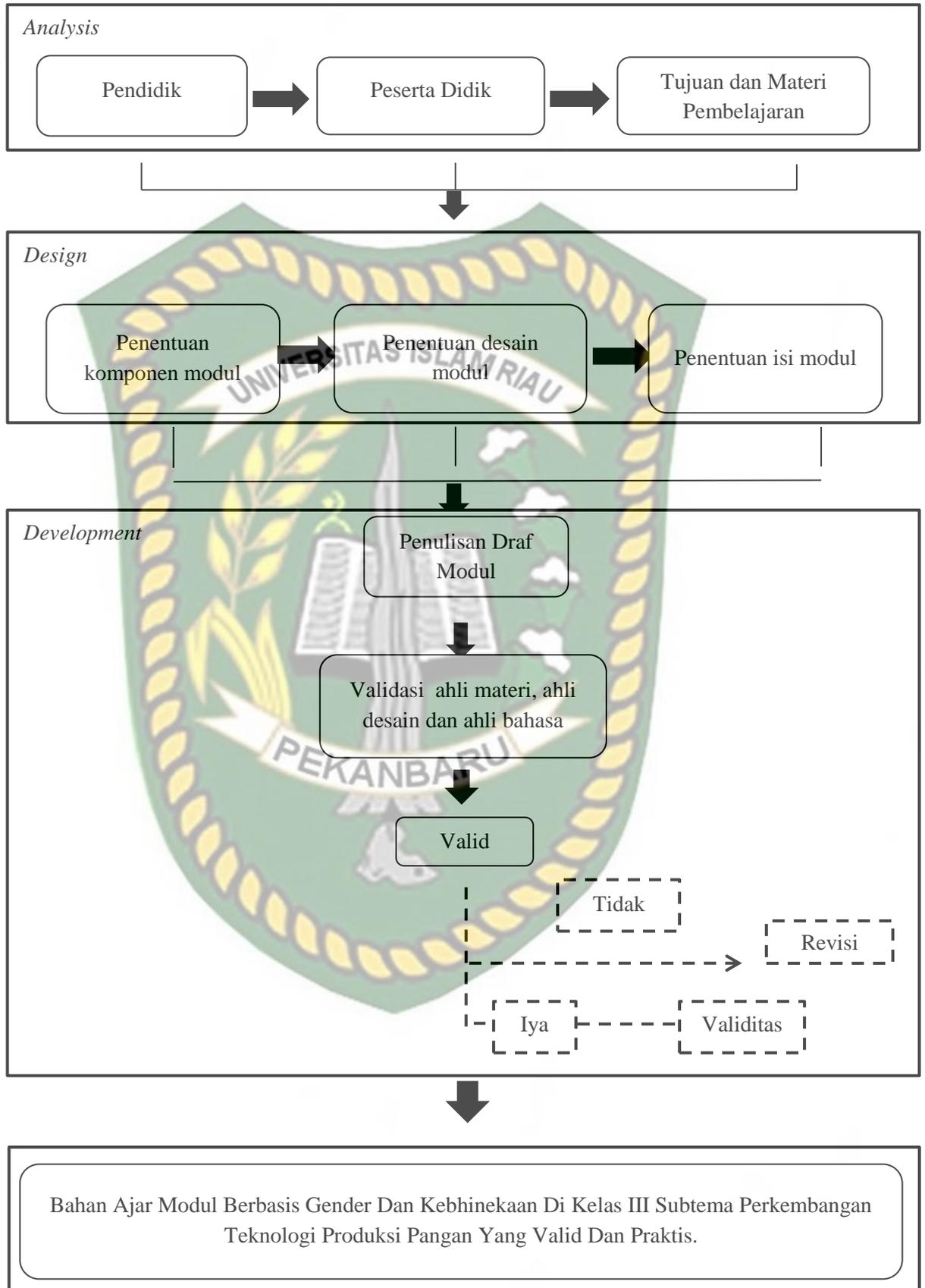
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengembangan modul ini dilaksanakan di kelas III SDN 193 Pekanbaru.

Waktu penelitiannya dilaksanakan pada Oktober 2021-April 2022.

3.3 Prosedur Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini mengembangkan modul pembelajaran. Prosedur pengembangan meliputi tiga tahapan yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), dan *development* (pengembangan). Berikut tahap penelitian model ADDIE yang peneliti lakukan:



Gambar 2.3 Alur Prosedur Pengembangan Modul Berbasis Gender dan Kebhinekaan

Untuk lebih detail atau terperinci penulis menjabarkan tahapan dalam mengembangkan modul berbasis gender dan kebhinekaan dengan menggunakan metode ADDIE sebagai berikut:

1. Analisis (*Analysis*)

Tahapan analisis ini, peneliti perlu menganalisis pengembangan bahan ajar, menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Analisis dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui permasalahan apa saja yang terdapat di sekolah yang terkait dengan penggunaan bahan ajar dan proses proses pelajaran pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan. Tahapan ini dilakukan penulis mencakup tiga hal meliputi analisis pendidik, peserta didik, dan analisis materi pembelajaran. Berikut tahapan analisis yang dilakukan penulis :

1) Analisis Pendidik

Tahapan munculnya permasalahan yang di hadapi dalam pembelajaran, masalah yang dimaksud yaitu bahan ajar yang dipakai guru cenderung menuntut siswa untuk fokus terhadap menghafal materi pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran sangat membosankan dan pasif yang berdampak pada rendahnya hasil prestasi siswa.

2) Analisis Peserta Didik

Tahapan ini, menganalisis karakteristik siswa pada ranah pengetahuan, keterampilan serta perkembangan siswa. Bertujuan agar mengetahui seberapa jauh tingkat kemampuan siswa masing-

masing. Hal yang harus diperhatikan yaitu: 1) karakteristik siswa yang berkaitan dengan proses belajar; 2) pengetahuan, keterampilan yang dimiliki siswa berkaitan dengan proses belajar; 3) pola pikir, kompetensi yang siswa miliki dalam pembelajaran; 4) progres pengembangan bahan ajar dibutuhkan siswa agar dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan berpikir siswa.

3) Analisis Tujuan dan Materi Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran ditujukan untuk menentukan pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki siswa. Hal yang harus diperlukan adalah: 1) tujuan pembelajaran; 2) ketercapaian tujuan belajar. Dengan itu, bisa untuk mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran.

Analisis materi bertujuan untuk menentukan materi yang akan dipelajari pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan berdasarkan kurikulum 2013.

2. Perancangan (*Design*)

Pada tahapan design ini mencakup beberapa perencanaan untuk mengembangkan bahan ajar modul mencakup beberapa kegiatan berikut:

- 1) Merancang modul dengan menganalisis bahan ajar siswa serta materi yang berkaitan dengan “perkembangan teknologi produksi pangan” yang meliputi: (1) cover berisi judul dan gambar yang berspekif gender serta berkaitan dengan materi; (2) kata pengantar dan daftar isi; (3) petunjuk belajar yang meliputi petunjuk guru dan petunjuk

siswa; (4) kompetensi dasar yang dicapai berupa KD, dan tujuan pembelajaran; (5) pelajaran berbasis gender dan kebhinekaan; (6) lembar kegiatan menunjang kegiatan pembelajaran (7) lembar evaluasi yang berisi soal yang telah dipelajari untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan mengukur kemampuan siswa; (8) rangkuman materi yang berkaitan dengan pembelajaran; (9) adanya kunci jawaban untuk tes yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan materi.

2) Penentuan desain tampilan modul dilaraskan dengan aspek atau unsur gender dan kebhinekaan.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahapan ini disebut tahap realisasi produk. Pada tahapan ini pengembangan modul relevan dengan tahap perencanaan. Rancangan produk yang telah dibentuk kemudian di kembangkan melalui langkah sebagai berikut:

1) Penulisan *draft*

Penulisan *draft* modul disesuaikan dengan kebutuhan peneliti serta spesifikasi, sebagai berikut:

- a) Bentuk media cetak yang terdiri atas komponen cover, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, rangkuman materi, tes formatf, kunci jawaban.
- b) Didesain dengan menerapkan unsur gender dan kebhinekaan.
- c) Tampilannya sesuai degan desain tampilan modul yang sudah dibentuk pada tahapan desain.

- 2) Memvalidkan suatu modul kepada ahli materi, denain serta bahas.

Modul yang telah disusun serta di konsultasikan secara berkala dilanjutkan dengan penilaian oleh tim ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa.

- 3) Melakukan revisi sesuai dengan kekurangan modul setelahnya modul dinyatakan layak selanjutnya dilakukan proses pengolahan naskah atau produksi.

3.4 Data, Sumber Data dan Subjek Penelitian

a. Data

Data ialah sekumpulan informasi dan fakta yang dikumpulkan dalam memecahkan suatu masalah.

b. Data Primer

Data primer ialah data yang diambil langsung dari sumbernya. Teknik data primer diambil melalui wawancara, dokumentasi, angket validasi ahli materi, angket ahli desain, angket ahli bahasa.

c. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diambil dari sumber yang telah ada. Pada data sekunder dilihat dari buku, jurnal atau skripsi, artikel yang terkait dengan pengembangan.

d. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu valdator ahli dalam bahan ajar seperti ahli materi yang berkompeten dalam kesesuaian materi dengan modul, ahli desain yang berkompeten pada tata bahasa,

susunan kalimat, grafik pada desain modul, dan ahli bahasa yang berkompeten dalam menguji bahasa pada modul.

e. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah berjumlah 6 validator, 2 validator ahli materi, 2 validator ahli desain, 2 validator ahli bahasa dan di uji dengan skala terbatas.

3.5 Teknik Penelitian

a. Teknik Angket

Pada angket validasi bertujuan untuk mengetahui kualitas keterkaitan antara materi dengan strategi yang digunakan dalam konsep pembelajaran. Angket validasi dinilai oleh validator ahli serta pengisian angket di minta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disiapkan sesuai dengan apa yang akan diberikan. Instrumen yang digunakan ialah *skala litert*.

Tabel 3.1 Kategori Penilaian Lembar Validasi

Skor penilaian	Kategori
4	Sangat Baik/Sangat Setuju
3	Baik/Setuju
2	Kurang Bakk/Kurang Setuju
1	Tidak Baik/Tidak Setuju

Sumber : Modifikasi Sugiono (2014:135)

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang di lakukan dengan mengabadikan atau mepotret gambar responden atau tempat dimana

responden berada untuk mendapatkan suatu informasi berupa dokumen gambar.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang dapat mempermudah melakukan penelitian. Selain menyusun modul berbasis gender dan kebhinekaan pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan disajikan juga suatu instrumen penelitian yang digunakan dalam menilai suatu modul yang dikembangkan. Berikut rancangan dan susunan instrumen penelitian:

1) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang berisikan suatu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara kepada guru kelas III SDN 193 Pekanbaru. Berikut pedoman wawancara pada tabel:

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1	Apakah Ibu mempunyai kendala/permasalahan dalam proses mengajar khususnya subtema perkembangan teknologi produksi pangan?
2	Dalam proses belajar mengajar apakah ibu pernah mengaitkan materi subtema perkembangan teknologi produksi pangan dengan kehidupan sehari-hari serta mencontohkannya?
3	Bahan ajar apakah yang telah ibu terapkan dalam pembelajaran selama ini?

4	Menurut ibu apakah ada kekurangan dalam penggunaan bahan ajar yang saat ini ibu gunakan?
5	Pernahkah ibu menggunakan bahan ajar selain buku paket dan LKS?
6	Pernahkah ibu mengembangkan suatu bahan ajar? Jikalau pernah bahan ajar seperti apa? Jikalau tidak pernah apa alasannya Ibu?
7	Dalam proses belajar apakah Ibu pernah mengaitkan pembelajaran dengan unsur gender dan kebhinekaan?
8	Bagaimana menurut Ibu jika bahan ajar diintegrasikan dalam unsur gender dan kebhinekaan?

2) Instrumen untuk mengukur kevalidan modul

a) Angket validasi modul untuk ahli materi

Angket validasi ini bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya modul atau layak tidaknya modul untuk di implementasikan dalam pembelajaran dilihat dari perspektif ahli materi. Angket validasi modul untuk ahli materi terdapat aspek, skala penilaian dan saran terhadap modul. Kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi

Kriteria	Indikator	Nomor Item
Aspek kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan KD	1, 2, 3
	Keakuratan materi	4, 5, 6, 7, 8
	Kemuktahiran materi	9, 10
	Mendorong keingintahuan	11, 12

Aspek kelayakan penyajian	Teknnk penyajian	1
	Pendukung penyajian	2, 3, 4, 5, 6, 7
	Penyajian pembelajaran	8
	Koherensi dan keruntutan alur pikir	9
Aspek Penilaian Perkembangan Teknologi Produksi Pangan	Keterkaitan materi dengan unsur gender dan kebhinekaan	1, 2, 3

Sumber : BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan)

b) Angket validasi modul untuk ahli desain

Angket validasi ini bertujuan menentukan valid tidaknya modul atau layak tidaknya modul untuk di implementasikan pada pembelajaran dilihat pada perspektif ahli desain. Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Desain

Kriteria	Indikator	Nomor Item
Aspek Kelayakan Kefrafikan	Kelayakan isi Desain sampul modul (Cover) Desain isi modul	1, 2 3, 4, 5, 6, 7 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14

Sumber : BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan)

c) Angket validasi modul untuk ahli bahasa

Angket validasi ini bertujuan menentukan valid tidaknya modul atau layak tidaknya modul untuk di implementasikan dalam pembelajaran dilihat dari perspektif ahli bahasa. Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Bahasa

Kriteria	Indikator	Nomor Item
Aspek kelayakan kebahasaan	Lugas	1, 2, 3
	Komunikatif	4
	Dialogis dan interaktif	5
	Kesesuaian dengan perkembangan siswa	6, 7
	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	8, 9

Sumber : BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan)

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang didapat pada penelitian digunakan untuk merevisi perangkat pembelajarannya untuk memastikan dalam memperoleh perangkat yang sesuai dengan kriteria yang valid dan layak. Adapun data yang menjadi pengukur kevalidan modul ialah data yang dikumpulkan dari data ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa yang di analisis memakai statis deskriptif berupa nilai 1-4. Menurut Akbar (2013:158) menganalisis pada tingkat validitas para ahli secara deskriptif menggunakan rumus berikut:

$$V_a = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Untuk mendapatkan kongklusif melalui analisis deskriptif peneliti memakai analisis gabungan dengan rumusan:

$$V = \frac{Va1+Va2+Va3}{3}$$

Keterangan:

V = Validasi (Gabungan)

Va1 = Validasi Ahli ke- 1

Va2 = Validasi Ahli ke- 2

Va3 = Validasi Ahli ke- 3

TSh = Total skor maksimal yang diharapkan

TSe = Total skor empiris (hasil maksimal dari validator)

Setelah diketahui hasil validasi masing-masing validator dan hasil analisis validitas gabungan, tingkat presentasinya dapat dicocokkan atau dikonfirmasi dengan kriteria validitas berikut:

Tabel 3.10 Kriteria Validitas Modul Pembelajaran

NO	Kriteria	Tingkat Validitas
1	85,0%-100,00%	Sangat valid atau dapat digunakan
2	70,01%-85,00%	Cukup valid atau dapat digunakan namun perlu di revisi kecil
3	50,01%-70,00%	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
4	01,00%-50,00%	Tidak valid atau tidak boleh dipergunakan

Sumber : Akbar (2013:41)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan suatu bahan ajar modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III SD subtema perkembangan teknologi produksi pangan. Modul berbasis gender dan kebhinekaan ini dikembangkan setelah dilakukannya uji coba validitas oleh ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III SD subtema perkembangan teknologi produksi pangan. Penelitian ini menggunakan desain model ADDIE. Menurut Pribadi (2010:125) bahwa model ADDIE terdiri lima tahapan yaitu: *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Pada penelitian ini, peneliti membatasi penerapan model ADDIE hanya sampai tahap *development* (pengembangan) dikarenakan sistem pembelajaran yang dilakukan saat ini berbasis daring atau pembelajaran *online*, sehingga difokuskan pada tahap perencanaan dan tahap pengembangan untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran yang valid dan layak. Berikut uraian tahapan yang dilakukan peneliti dari model ADDIE:

1. *Analyze* (Analisis)

Pada tahapan ini di lakukannya analisis awal pada keperluan pengembangan bahan ajar dan menganalisis kelayakan dan syarat pengembangan. Analisis dilakukan berdasarkan pada teknik penelitian

yaitu studi pendahuluan dan pengumpulan informasi dengan melakukan identifikasi terhadap potensi dan masalah berkaitan dengan bahan ajar dan pembelajaran pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan. Studi pendahuluan ini dilakukan melalui wawancara dan observasi. Setelah mengetahui potensi permasalahan, maka kemudian dilakukannya pengumpulan informasi.

Dilakukannya tahap pengumpulan informasi sebagai bahan untuk merancang suatu produk pengembangan. Pengumpulan informasi berasal dari referensi dan sumber belajar yang relevan, dan sesuai dengan analisis kebutuhan, kurikulum dan materi.

a. Analisis Kebutuhan

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru SDN 193 Pekanbaru untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran serta menganalisis bahan ajar yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa sebagai berikut:

1) Pendidik (Guru)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru, maka disimpulkan bahwa guru kurang menginovasikan bahan ajar yang akan diimplementasiakn kepada siswa, yang seharusnya guru dapat menyediakan bahan ajar yang baru untuk menarik minat belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Menurut pendapat guru kelas III perlu adanya sebuah bahan ajar yang dapat membantu sisiwa

dalam meningkatkan semangat belajar dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari guna untuk mengaplikasikannya di kehidupan nyata siswa. Bahan ajar yang dimaksud ialah bahan ajar yang merangkap suatu gambar yang banyak, kemudian kalimat yang ringan dipahami, dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun wawancara peneliti dengan guru kelas III untuk menganalisis kebutuhan yang dapat dilihat pada lampiran.

Maka dari itu peneliti berusaha menyuguhkan alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang efektif ialah dengan mengembangkan bahan ajar modul berbasis gender dan kebhinekaan, sehingga peneliti dapat menghasilkan bahan ajar modul di kelas III tema perkembangan teknologi dan subtema perkembangan teknologi produksi pangan.

2) Peserta Didik

Wawancara peserta didik dilakukan guna untuk mendapatkan suatu gambaran dalam pengembangan bahan ajar modul berbasis gender dan kebhinekaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan wawancara bersama dua orang peserta didik yaitu peserta didik A dan peserta S mengalami kesulitan belajar karena materi pada buku paket yang cenderung menghafal dan terdapat kalimat yang sulit dipahami hal tersebut membuat pembelajaran menjadi membosankan, dan harapan peserta didik A yaitu adanya bahan ajar yang tidak terlalu banyak materi dan

terdapat banyak gambar sehingga lebih memudahkan dalam memahami materi. Harapan peserta didik S ialah adanya bahan ajar yang tidak terlalu banyak materi bacaannya, tidak terlalu banyak penugasannya, serta terdapat banyak gambar yang menarik. Hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran 2. Maka dari itu peneliti berusaha menyajikan solusi yang berkenaan dengan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik ialah dengan mengembangkan bahan ajar modul berbasis gender dan kebhinekaan.

b. Analisis Kurikulum

Pada tahapan ini, penulis menganalisis kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013, guna untuk menentukan kompetensi dasar (KD) dan indikator yang ada dalam kurikulum 2013 materi di kelas III tema 7 (perkembangan teknologi) subtema 1 (perkembangan teknologi produksi pangan). Melalui analisis kurikulum inilah dapat diintegrasikan unsur gender dan kebhinekaan dengan KD dan indikator. Untuk mengetahui penjelasan mengenai pengintegrasian Unsur Gender dan Kebhinekaan pada materi tema 7 subtema 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Pengintegrasian Unsur Gender dan Kebhinekaan dengan Kompetensi Dasar dan Indikator Pada Materi Tema 7 Subtema 1

Kompetensi Dasar	Indikator
PPKn 3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik	PPKn 3.3.1 Siswa mampu mengidentifikasi makna

<p>individu di lingkungan sekitar</p> <p>4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar</p> <p>Matematika</p> <p>3.8 Menjelaskan dan menentukan luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret</p> <p>4.8 Menyelesaikan masalah luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret</p> <p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat</p> <p>4.6 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif</p> <p>SBdP</p> <p>3.2 Mengetahui bentuk dan varian pola irama dalam lagu</p>	<p>keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar dengan baik</p> <p>4.3.1 Siswa mampu memaparkan makna keberagaman karakteristik individu dengan tepat</p> <p>Matematika</p> <p>3.8.1 Siswa mampu mengidentifikasi masalah luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret dengan baik</p> <p>4.8.1 Siswa mampu mengetahui masalah luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret dengan benar</p> <p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.6.1 Siswa mampu memahami isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi pangan, komunikasi dan transportasi di lingkungan setempat dengan baik</p> <p>4.6.1 Siswa mampu memaparkan isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi pangan, komunikasi dan transportasi di lingkungan setempat dengan baik</p>
--	--

<p>4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu</p> <p>PJOK</p> <p>3.7 Memahami prosedur gerak dalam mengambang (<i>water trappen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air</p> <p>4.7 Mempraktikkan gerak dalam mengambang (<i>water trappen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air</p>	<p>SBdP</p> <p>3.2.1 Siswa mampu mengidentifikais bentuk dan varian pola irama dalam lagu dengan baik</p> <p>4.2.1 Siswa mampu menyajikan bentuk dan varian irama melalui lagu dengan baik</p> <p>PJOK</p> <p>3.7.1 Siswa mampu menjelaskan prosedur gerak dalam mengambang (<i>water trappen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air dengan baik</p> <p>4.7.1 Siswa mampu mendemontarasikan gerak dalam mengambang (<i>water trappen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air dengan baik</p>
---	---

Sumber : Buku Guru Tematik Kurikulum 2013

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat mata pelajaran PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP, dan PJOK. Mata pelajaran PPKn membahas materi mengenai makna keberagaman, Matematika membahas mengenai luas dan volume benda, Bahasa Indonesia membahas teks informasi, SBdP membahas

mengenai pola irama, dan PJOK membahas mengenai gerak mengambang dan meluncur.

c. Analisis Materi

Materi pembelajaran dianalisis pada buku siswa tema 7 “perkembangan teknologi” subtema 1 “perkembangan teknologi produksi pangan” memperoleh materi pembelajaran, yaitu:

Tabel 4.2 Materi Pembelajaran

No	Pembelajaran Ke-	Mata Pelajaran Yang Dikembangkan	Pokok Materi Pembelajaran
1.	Pertama	Matematika Bahasa Indonesia SBdP	1. Lagu “Rotiku” 2. Luas Satuan Bangun
2.	Kedua	PJOK Bahasa Indonesia PPKn	1. Teks Bacaan “Bandeng Presto” 2. Gerak Mengambang
3.	Ketiga	Matematika Bahasa Indonesia SBdP	1. Teks Bacaan “Hasil Teknologi Pangan” 2. Lagu “Tukang Sayur” 3. Luas Permukaan

			Bidang
4.	Keempat	PJOK Bahasa Indonesia PPKn	1. Teks Bacaan “Pengolahan Singkong” 2. Gerak Mengambang
5.	Kelima	Matematika Bahasa Indonesia PPKn	1. Teks Bacaan “Pengolahan Susu Sapi” 2. Volume Benda
6.	Keenam	Matematika Bahasa Indonesia PPKn	1. Teks Bacaan “Cara Membuat Tempe” 2. Volume Benda

Sumber : Buku Guru Tematik Kurikulum 2013

Berdasarkan tabel 4.2 mata pelajaran yang ada pada tema 7 subtema 1 ialah : PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP, dan PJOK. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap bahan ajar yang digunakan peserta didik masih terdapat banyak teks dan hafalan sehingga membuat peserta didik menjadi bosan, untuk itu maka harus terdapat adanya pengintegrasian unsur gender dan kebhinekaan pada bahan ajar modul. Materi pada subtema 7 subtema 1 ini dapat dikaitkan dengan berbagai unsur gender dan kebhinekaan yang dapat dikaji diantaranya berupa gender

antara perempuan dan laki-laki, keberagaman dari segi pakaian adat, makanan khas dan lainnya sehingga bahan ajar relevan dengan unsur gender dan kebhinekaan.

2. Design (Perencanaan)

Mengembangkan bahan ajar modul ada tahapan-tahapan untuk menghasilkan modul berbasis gender dan kebhinekaan, diantaranya yaitu:

a. Penentuan komponen yang terdapat pada modul

Komponen yang terdapat pada modul seperti judul, tujuan pembelajaran, petunjuk belajar, kegiatan belajar berupa lembar kerja, rangkuman materi, tugas berupa soal tes dan kunci jawaban. Komponen atau kerangka modul akan dijadikan sebagai panduan dalam penulisan *draf* modul.

b. Penentuan desain modul

- 1) Pada cover dapan peneliti merancang dengan menampilkan gambar 16 orang yang terdiri dari 8 perempuan dan 8 laki-laki dengan memakai baju adat daerah yang beragam. Kalimat yang terdapat pada cover depan menggunakan tulisan *Yeseva One*, *Bree Serif* dan *Gagalin* dengan ukuran huruf yang bervariasi mulai dari 14 sampai dengan 39 pt. Gambar cover depan dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini :



Gambar 4.1 Cover Depan Modul

Selanjutnya peneliti merancang cover belakang modul yang dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini :



Gambar 4.2 Cover Belakang Modul

Pada gambar 4.2 terdapat rancangan gambar cover belakang modul yang mana terdapat 5 orang, 3 perempuan dan 2 laki-laki yang memakai masker bermotif batik. Kalimat yang terdapat pada cover belakang menggunakan tulisan *RoxboroughCF Light*, *Glacial Indifference*, *Gagalin*, *Oregano* dan *29LT Riwayan Informal* dengan ukuran huruf yang bervariasi mulai dari 18 hingga 50 pt, dengan tujuan untuk membuat cover yang dapat menarik perhatian dari peserta didik.

- 2) Kata Pengantar merupakan ucapan terimakasih atas selesainya modul pembelajaran tematik, alasan peneliti dalam membuat modul secara singkat dan mafaat yang bisa diperoleh dengan membaca modul pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Kata Pengantar Modul

Dari gambar 4.3 dapat dilihat kata pengantar diharapkan bisa menjadi pengantar bagi siswa dengan merasakan bahwa sedang berkomunikasi langsung dengan perancang. Pada kata pengantar di desain dengan warna putih hijau agar terlihat cerah. Kalimat pada kata pengantar diyulis menggunakan jenis huruf *time new roman*, ukuran 12pt.

- 3) Daftar isi adalah memberitahukan kepada siswa apa saja topik yang ditampilkan dalam modul sehingga siswa dengan mudah mengetahui materi yang di inginkan tanpa harus membolak balikkan halamn satu persatu. Contoh daftar isi pada modul dapat dilihat pada gambar 4.4

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	4
PENDAHULUAN	6
PEMBELAJARAN KE-1	
1. Kompetensi Dasar	1
2. Tujuan Pembelajaran	1
3. Materi	2
4. Rangkaian	7
5. Tes Formatif	8
PEMBELAJARAN KE-2	
1. Kompetensi Dasar	10
2. Tujuan Pembelajaran	10
3. Materi	11
4. Rangkaian	17
5. Tes Formatif	18
PEMBELAJARAN KE-3	
1. Kompetensi Dasar	20
2. Tujuan Pembelajaran	20
3. Materi	21
4. Rangkaian	27
5. Tes Formatif	27
PEMBELAJARAN KE-4	
1. Kompetensi Dasar	30
2. Tujuan Pembelajaran	30
3. Materi	31
4. Rangkaian	39
5. Tes Formatif	39
PEMBELAJARAN KE-5	
1. Kompetensi Dasar	42
2. Tujuan Pembelajaran	42

Gambar 4.4 Daftar isi Modul

Pada gambar 4.4 terdapat daftar isi dari pembelajaran pertama sampai pembelajaran keenam, lengkap dengan komponen yang tersedia pada modul agar memudahkan siswa dalam mencari halaman pembelajaran yang akan di pelajarinya.

- 4) Kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran ialah target yang akan dicapai peserta didik. Tahapan ini berfokus pada penyampaian materi dan tujuan pembelajaran apa saja yang akan dicapai oleh peserta didik. Dapat dilihat pada gambar 4.5 dibawah ini :

PERTEMUAN KE-1	
KOMPETENSI DASAR	
Matematika 3.8 Menyelesaikan dan menentukan luasan volume dalam satuan baku dengan menggunakan benda konkret 4.8 Menyelesaikan masalah luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret Bahasa Indonesia 3.4 Memerhati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat 4.6 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif IPS 3.2 Mengetahui bentuk dan varian pola irama dalam lagu	
TUJUAN PEMBELAJARAN 1. Dengan mendengarkan lagu "Ketik", siswa dapat mengartikan irama white lagu dengan tepat. 2. Dengan membaca teks beresam, siswa dapat mengidentifikasi ide pokok dari teks yang telah dibaca dengan tepat. 3. Mengidentifikasi luas permukaan bidang dalam satuan tidak baku dengan tepat.	

Gambar 4.5 Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran

Pada gambar 4.5 peneliti memberikan desain bingkai yang bervariasi warnanya pada kompetensi dasar dan begitu juga pada

tujuan pembelajaran yang mana agar terlihat lebih rapi. Kalimat pada kometensi dasar dan tujuan pembelajaran menggunakan jenis huruf *time new roman*, ukuran 12pt.

- 5) Materi pembelajaran ialah uraian materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Pada pengimplementasian materi pembelajaran, awalnya guru memberikan suatu permasalahan yang akan diselesaikan oleh peserta didik dengan tujuan membangkitkan rasa semangat peserta didik yang akan menerima proses pembelajaran nantinya. Seperti yang dilihat pada gambar 4.6 – 4.9 dibawah ini merupakan contoh materi pembelajaran pada pembelajaran pertama:



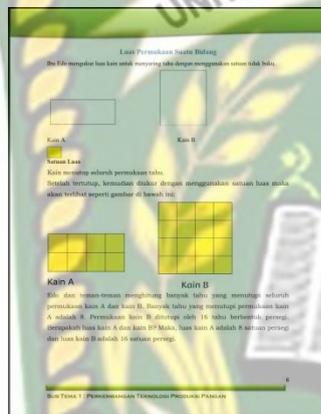
Gambar 4.6 Materi Pembelajaran Pertama



Gambar 4.7 Materi Pembelajaran Pertama

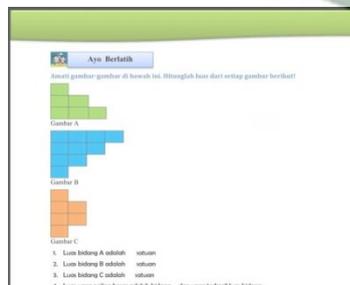


Gambar 4.8 Materi Pembelajaran Pertama



Gambar 4.9 Materi Pembelajaran Pertama

- 6) Lembar kegiatan ialah latihan yang akan dikerjakan oleh peserta didik setelah menguasai materi pembelajaran. Peserta didik dapat mengerjakan latihan dengan menggunakan buku tulis untuk menjawab pertanyaan yang ada pada gambar 4.10 dibawah ini :



Gambar 4.10 Latihan Pada Pembelajaran Pertama

Dari gambar 4.10 dapat dilihat terdapat lembar kegiatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna untuk menguji pemahamannya mengenai materi yang telah di pelajari. Kalimat pada lebar kegiatan ini menggunakan jenis huruf *time new roman*, ukuran 12pt.

- 7) Kesimpulan ialah ringkasan pembelajaran yang telah dilalui oleh peserta didik untuk menyatukan suatu pendapat peserta didik. Seperti gambar 4.11 dibawah ini :



Gambar 4.11 Kesimpulan Modul

Pada gambar 4.11 tahapan merumuskan kesimpulan yang mana guru dan peserta didik menyimpulkan pendapat mengenai materi pembelajaran yang telah di pelajari bersama

- 8) Tes formatif ialah soal yang diberikan untuk peserta didik untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Seperti pada gambar 4.12 dibawah ini :



Gambar 4.12 Tes Formatif

Pada gambar 4.12 yaitu tahapan tes formatif yang akan dikerjakan oleh peserta didik guna untuk mengukur pemahaman peserta didik akan pembelajaran. Kalimat pada tes formatif ini menggunakan jenis huruf *time new roman*, ukuran 12pt yang berjumlah 10 soal disetiap pembelajarannya.

- 9) Kunci jawaban ialah guna untuk mengetahui kebenaran jawaban dari soal-soal yang ada untuk mempermudah peserta didik serta guru dalam menilai. Seperti gambar 4.13 dibawah ini :

Kunci Jawaban		
Pembelajaran 1	Pembelajaran 2	Pembelajaran 3
1. B	1. D	1. D
2. A	2. C	2. C
3. A	3. C	3. C
4. D	4. A	4. B
5. D	5. A	5. C
6. A	6. B	6. C
7. A	7. C	7. A
8. C	8. A	8. C
9. A	9. C	9. C
10. B	10. D	10. A
Pembelajaran 4	Pembelajaran 5	Pembelajaran 6
1. C	1. B	1. A
2. C	2. D	2. A
3. C	3. C	3. B
4. C	4. C	4. B
5. B	5. D	5. D
6. A	6. A	6. A
7. A	7. D	7. C
8. B	8. A	8. A
9. B	9. B	9. C
10. C	10. A	10. C

Gambar 4.13 Kunci Jawaban

Pada gambar 4.13 terdapat kunci jawaban yang digunakan untuk mengetahui jawaban yang benar dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6. Kalimat pada kunci jawaban menggunakan jenis huruf *time new roman*, ukuran 12.

3. Development (pengembangan)

Tahap pengembangan produk guna untuk merealisasikan rancangan yang sudah dibuat. Rancangan tersebut dikembangkan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Penulisan *draf*

Penulisan *draf* modul disesuaikan dengan komponen atau kerangka modul dan kebutuhan peneliti serta memperhatikan spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Bentuk media cetak yang terdiri atas komponen halaman judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan (petunjuk penggunaan modul) KI, KD dan tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, rangkuman materi, tes formatif, rangkuman dan kunci jawaban.
- 2) Desain dengan menerapkan unsur gender dan kebhinekaan serta gambar terkait dengan unsur gender dan kebhinekaan disesuaikan dengan materi yang telah ditetapkan.
- 3) Ditampilkan dengan *layout* (tampilan) sesuai dengan desain tampilan modul yang telah ditentukan pada tahapan desain.

Selama proses penyusunan modul dosen pembimbing membeikan masukan dan saran, sehingga modul tersebut dapat dinyatakan siap untuk divalidasiikan oleh ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa.

4.2 Memvalidasiikan Modul Kepada Ahli Materi, Ahli Desain Dan Ahli Bahasa

Modul tersebut harus dinyatakan layak dan valid oleh para ahli. Data hasil evaluasi dari ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat kevalidan modul dan revisi yang perlu dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari para ahli. Modul yang telah disusun dikonsultasikan secara berkala dan kemudian dilanjutkan dengan penilaian oleh ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa. Adapun nama-nama validator ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nama Validator

No	Ahli	Nama Validator	Instansi
1.	Materi	Otang Kurniawan, S.Pd. M.Pd	Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Riau (Unri)
		Rahmatul Hidayati, S.Pd	Guru Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru
2.	Desain	Benni Handayani, M.I.Kom	Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau (UIR)
		Lissri Murni, S.Pd	Kepala Sekolah Dasar Negeri 160 Pekanbaru
3.	Bahasa	Eddy Novriana S.Pd. M.Pd	Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Riau (Unri)
		Suryati, S.Pd. M.Si	Kepala Sekolah Dasar Negeri 115 Pekanbaru

1) Ahli Materi

Validasi ahli materi ini dilakukan untuk melihat kelayakan isi materi yang digunakan peneliti, ketepatan dan kejelasan materi ada modul. Validasi ini dilakukan oleh salah satu Dosen Universitas Riau (Unri) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) bapak Otang Kurniawan, S.Pd. M.Pd dan Guru Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru yaitu ibu Rahmatul Hidayati, S.Pd sehingga diperoleh hasil :

Tabel 4.4 Hasil Validasi Pertama Validator Ahli Materi

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Otang Kurniawan, S.Pd. M.Pd	86	96	89,5%	Sangat Valid
Rahmatul Hidayati, S.Pd	62	96	64,5%	Cukup Valid
Rata-rata			77%	Cukup Valid

(Sumber: Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.4 penilaian pertama validasi ahli materi dengan bapak Otang Kurniawan, S.Pd. M.Pd dan ibu Rahmatul Hidayati, S.Pd pada aspek penyajian presentase pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 77% sehingga dilihat dari kriteria kevalidan yaitu “cukup valid”. Maka perlu dilakukan revisi perbaikan yang berkaitan dengan saran yaitu saran dari bapak Otang Kurniawan, S.Pd. M.Pd untuk mengurangi materi pembelajaran yang tidak diperlukan dan saran dari ibu Rahmatul Hidayati, S.Pd untuk memperbaiki tes formatif yang kurang tepat.

Adapun tampilan sebelum dan sesudah melakukan revisi dengan ahli materi dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Revisi Produk Validator Ahli Materi

No.	Produk Sebelum Revisi	Produk Setelah Revisi
1.	<p>Saran perbaikan dari bapak Otang Kurniawan, S.Pd. M.Pd</p>  <p>Pada materi pembelajaran ke 2 terdapat teks pengantar yang dirasa tidak begitu diperlukan.</p>	<p>Setelah dilakukannya perbaikan</p>  <p>Setelah revisi, materi yang dicantumkan langsung pada materi pokok, yaitu teks bacaan “Bandeng Presto”.</p>
2.	 <p>Pada materi pembelajaran ke 5 terdapat teks pengantar yang dirasa tidak begitu</p>	 <p>Setelah revisi, materi yang dicantumkan langsung pada materi</p>

	diperlukan.	pokok, yaitu teks bacaan “Pengolahan Susu Sapi”.
3.	Saran perbaikan dari ibu Rahmatul Hidayati, S.Pd 	Setelah dilakukannya perbaikan Setelah revisi di diganti dengan “Di daerah Riau banyak terdapat suku?”.

(Sumber: Olahan Peneliti)

Sedangkan setelah di lakukannya revisi kembali, hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Validasi Kedua Validator Ahli Materi

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Otang Kurniawan, S.Pd. M.Pd	92	96	95,8%	Sangat Valid
Rahmatul Hidayati, S.Pd	88	96	91,6%	Sangat Valid
Rata-rata			94%	Sangat Valid

(Sumber: Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.6 penilaian kedua validasi ahli materti dengan bapak Otang Kurniawan, S.Pd. M.Pd dan ibu Rahmatul Hidayati, S.Pd pada aspek penyajian presentase kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 93,7% sehingga dapat disimpulkan bahwa materi yang digunakan pada modul pembelajaran berbasis gender dan kebhinekaan memiliki kriteria “sangat valid” sehingga tidak perlu dilakukan revisi kembali.

2) Ahli Desain

Validasi ahli desain ini dilakukan oleh salah satu Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau (UIR) yaitu bapak Benni Handayani, M.I.Kom dan Kepala Sekolah Dasar Negeri 160 Pekanbaru yaitu ibu Lissri Murni, S.Pd sehingga di peroleh hasil :

Tabel 4.7 Hasil Validasi Pertama Validator Ahli Desain

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Benni Handayani, M.I.Kom	86	104	82,6%	Cukup Valid
Lissri Murni, S.Pd	90	104	86,5%	Sanagt Valid
Rata-rata			84%	Cukup Valid

(Sumber: Olahan Peneliti)

Pada tabel 4.7 validator ahli desain bapak Benni Handayani, M.I.Kom dan ibu Lissri Murni, S.Pd menyajikan presentase pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,5% dengan kriteria yaitu “cukup valid”. Maka perlu dilakukan revisi perbaikan dengan saran yaitu san dari bapak Benni Handayani, M.I.Kom untuk mengurangi jenis

huruf yang dipakai dan saran dari ibu Lissri Murni, S.Pd untuk merubah penempatan tulisan pada cover depan.

Adapun tampilan sebelum dan sesudah melakukan revisi dengan ahli desain dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Revisi Produk Validator Ahli Desain

No.	Produk Sebelum Revisi	Produk Setelah Revisi
1.	<p>Saran perbaikan dari bapak Benni Handayani, M.I.Kom</p>  <p>Terdapat banyak jenis tulisan yang terdapat pada modul.</p>	<p>Setelah dilakukannya perbaikan</p>  <p>Setelah revisi penulis menggunakan 5 macam jenis tulisan saja.</p>
2.	<p>Saran perbaikan dari ibu Lissri Murni, S.Pd</p>	<p>Setelah dilakukannya perbaikan</p>

<p>Mengganti tata letak dan tulisan pada cover depan</p>	<p>Tata letak di rubah menjadi lebih ke atas dan tulisan lebih di tebakkan.</p>

(Sumber: Olahan Peneliti)

Sedangkan setelah di lakukannya revisi kembali, hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Validasi Kedua Validator Ahli Desain

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Benni Handayani, M.I.Kom	91	104	87,5%	Sangat Valid
Lissri Murni, S.Pd	94	104	90,3%	Sanagt Valid
Rata-rata			89%	Sangat Valid

(Sumber: Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.9 penilaian kedua validasi ahli desain dengan bapak Benni Handayani, M.I.Kom dan ibu Lissri Murni, S.Pd pada aspek penyajian presentase kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,9% sehingga dapat disimpulkan bahwa desain yang digunakan pada modul pembelajaran berbasis gender dan

kebhinekaan memiliki kriteria “sangat valid” sehingga tidak perlu dilakukan revisi kembali.

3) Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa ini dilakukan oleh salah satu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Riau (Unri) yaitu bapak Eddy Novriana S.Pd. M.Pd dan Kepala Sekolah Dasar Negeri 115 Pekanbaru yaitu ibu Suryati, S.Pd. M.Si sehingga di peroleh hasil :

Tabel 4.10 Hasil Validasi Pertama Validator Ahli Bahasa

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Eddy Novriana S.Pd. M.Pd	25	36	69,4%	Kurang Valid
Suryati, S.Pd. M.Pd	31	36	86,1%	Sangat Valid
Rata-rata			78%	Cukup Valid

(Sumber: Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.10 penilaian pertama validasi ahli desain dengan bapak Eddy Novriana S.Pd. M.Pd dan ibu Suryati, S.Pd. M.Si pada aspek penyajian presentase pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,7% sehingga dilihat dari kriteria kevalidan yaitu “cukup valid”. Maka perlu dilakukan revisi perbaikan yang berkaitan dengan saran yaitu saran dari bapak Eddy Novriana S.Pd. M.Pd untuk mengurangi pembahasan materi yang tidak diperlukan, saran dari ibu Suryati, S.Pd. M.Si untuk kesalahan kata pada pengetikan modul dan memperbaiki tanda baca pada teks formatif.

Adapun tampilan sebelum dan sesudah melakukan revisi dengan ahli bahasa dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11 Revisi Produk Validator Ahli Bahasa

No.	Produk Sebelum Revisi	Produk Setelah Revisi
1.	<p>Saran perbaikan dari bapak Eddy Novriana S.Pd. M.Pd</p>  <p>Pada materi pembelajaran ke 2 terdapat teks pengantar yang dirasa tidak begitu diperlukan.</p>	<p>Setelah dilakukannya perbaikan</p>  <p>Setelah revisi, materi yang dicantumkan langsung pada materi pokok, yaitu teks bacaan "Bandeng Presto".</p>
2.	 <p>Pada materi pembelajaran ke 5 terdapat teks</p>	 <p>Setelah revisi, materi yang dicantumkan langsung pada</p>

	<p>pengantar yang dirasa tidak begitu diperlukan.</p>	<p>materi pokok, yaitu teks bacaan “Pengolahan Susu Sapi”.</p>
<p>3.</p>	<p>Saran perbaikan dari ibu Suryati, S.Pd. M.Si</p>  <p>Terdapat kesalahan pada tulisan seperti “batul” dan “aktifitas”.</p>	<p>Setelah dilakukannya perbaikan</p>  <p>Diperbaiki menjadi “betul” dan “aktivitas”</p>
<p>4.</p>	 <p>Terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada tes formatif seperti penggunaan titik-titik.</p>	 <p>Diganti dari titik-titik menjadi tanda tanya (?) pada soal.</p>

Sumber : (Data Olahan Peneliti)

Sedangkan setelah di lakukannya revisi kembali, hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Validasi Kedua Validator Ahli Bahasa

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Eddy Novriana S.Pd. M.Pd	28	36	77,7%	Cukup Valid
Suryati, S.Pd. M.Pd	35	36	97,2%	Sangat Valid
Rata-rata			87%	Sangat Valid

(Sumber: Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.12 penilaian kedua validasi ahli desain dengan bapak Eddy Novriana S.Pd. M.Pd dan ibu Suryati, S.Pd. M.Si pada aspek penyajian presentase kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa desain yang digunakan pada modul pembelajaran berbasis gender dan kebhinekaan memiliki kriteria “sangat valid” sehingga tidak perlu dilakukan revisi kembali.

Setelah keseluruhan hasil validasi modul berbasis gender dan kebhinekaan pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan untuk dua kali validasi direkap, maka peneliti memperoleh nilai dari 6 validator dengan rata-rata pada validasi pertama ialah 80% dengan kategori cukup valid dan untuk hasil validasi kedua ialah 90% dengan ketegori sangat valid. Adapun hasil keseluruhan aspek yang diperoleh dari 6 validator dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini :

Tabel 4.13 Hasil Validasi Aspek Modul Berbasis Gender dan Kebhinekaan Pada Subtema Perkembangan Teknologi Produksi Pangan

Aspek yang dinilai	Validator 1		Validator 2	
	Persentase	Kategori	Peresentase	Kategori
Materi	77%	Cukup Valid	94%	Sangat Valid
Desain	84%	Cukup Valid	89%	Sangat Valid
Bahasa	78%	Cukup Valid	87%	Sangat Valid
Rata-Rata	80%	Cukup Valid	90%	Sangat Valid

Sumber : (Data Olahan Peneliti)

Tabel 4.13 diatas ialah hasil validasi dari keseluruhan aspek modul berbasis gender dan kebhinekaan pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan adapun aspeknya ialah aspek materi, desain dan bahasa yang diperoleh 6 validator untuk 2 kali validasi. Dapat dilihat validasi pertama mendapatkan nilai rata-rata tertinggi pada aspek desain dengan persentase 84% dengan kategori cukup valid dan pada validasi kedua diperoleh nilai rata-rata tertinggi pada aspek desain dengan presentase 89% dengan kategori sangat valid.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan olah peneliti ini digolongkan sebagai penelitian pengembangan. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan. Tujuan penelitian ini ialah untuk menghasilkan suatu produk yaitu bahan ajar modul berbasis gender dan kebhinekaan yang valid atau layak untuk digunakan.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Hanafi (2017: 138), penelitian ini ialah upaya dalam mengembangkan suatu ilmu pengetahuan dan mendapat temuan-temuan yang baru. Penelitian ini menggunakan desain model ADDIE. Menurut Pribadi (2010:125) bahwa model ADDIE terdiri lima tahapan yaitu: *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Pada penelitian ini, peneliti membatasi penerapan model ADDIE hanya sampai tahap *development* (pengembangan) dikarenakan sistem pembelajaran yang dilakukan saat ini berbasis daring atau pembelajaran *online*, sehingga difokuskan pada tahap perencanaan dan tahap pengembangan untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran yang valid dan layak.

Pada tahap *analysis* (analisis), peneliti melakukan analisis kebutuhan yang bertujuan untuk menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dalam sebuah pembelajaran (Suwarti dkk, 2020:143). Pada tahap ini menjadi acuan dalam pengembangan modul berbasis gender dan kebhinekaan ini diperoleh berdasarkan analisis kebutuhan guru, analisis kebutuhan siswa dan telaah kurikulum sebagai berikut : 1) pada analisi kebutuhan guru, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, peneliti mendapatkan informasi bahwasanya guru belum menggunakan bahan ajar yang bervariasi. Maka dari itu peneliti berupaya untuk mengembangkan bahan ajar modul, 2) analisis kebutuhan siswa, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan

satu guru kelas dan dua siswa, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa kelas III SD memiliki kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berpikir secara logis terutama pada penghafalan dan membaca teks materi yang terlalu banyak pada tema 7 yaitu perkembangan teknologi, subtema 1 yaitu perkembangan teknologi produksi pangan. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti mendapatkan informasi mengenai gambaran bahan ajar seperti apa yang mereka inginkan, adapun gambaran tersebut ialah mereka menginginkan bahan ajar yang mudah dipahami serta menarik untuk mereka. Maka dari itu peneliti mencoba untuk memberikan solusi alternatif atas pendapat siswa dengan melakukan pengembangan modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III SD subtema perkembangan teknologi produksi pangan, 3) pada analisis kurikulum ini, peneliti menganalisis kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang mengacu pada kurikulum 2013. Analisis ini akan menjadi dasar materi dalam pengembangan modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III subtema perkembangan teknologi produksi pangan. Analisis dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam mengembangkan modul berbasis gender dan kebhinekaan sesuai kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada tahap *design* (desain), tahap ini ialah perencanaan serta pembuatan modul berbasis gender dan kebhinekaan. Berdasarkan kumpulan data yang didapatkan pada tahap analisis, selanjutnya

dilakukan proses kegiatan desain modul berbasis gender dan kebhinekaan. Dalam mengembangkan modul berbasis gender dan kebhinekaan ada dua tahapan yaitu tahapan produk I yang terdiri dari kerangka cover dan isi modul berbasis gender dan kebhinekaan, selanjutnya tahapan produk II yang sudah diberikan teks dan ilustrasi.

Modul berbasis gender dan kebhinekaan yang sudah dikembangkan selanjutnya divalidasi pada tahap *development* (pengembangan) atau tahap validasi dan revisi oleh *expert reviews*. Pada tahap pengembangan modul terdapat beberapa komponen yaitu yang terdiri dari cover, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, daftar isi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran berupa lembar kerja, kesimpulan materi, tes formatif dan kunci jawaban. Kemudian modul dikembangkan berdasarkan gender dan kebhinekaan, setelah selesai modul dilakukan tahap uji validitas dan revisi. Dengan melakukan validasi, maka peneliti dapat melihat dimana saja letak kesalahan-kesalahan dalam proses pembuatan modul ataupun saran serta komen perbaikan oleh validator yang dapat digunakan untuk menghasilkan modul yang lebih baik. Kevalidan modul berbasis gender dan kebhinekaan yang dibuat, ditentukan oleh hasil dari skala diberikan validator ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa (Suwarti, dkk, 2020: 146).

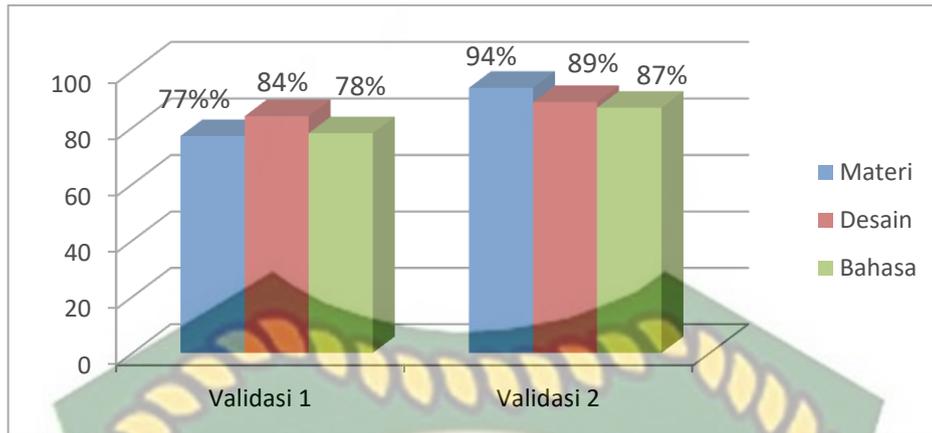
Berdasarkan penilaian atau instrument berupa lembar validasi modul yang meliputi 3 aspek yaitu validasi materi, validasi desain dan validasi bahasa yang setiap butir penilaiannya disesuaikan dengan kebutuhan

peneliti. Kemudian akan dilakukan validasi oleh 6 para ahli, yaitu 1) Bapak Otang Kurniawan, S.Pd. M.Pd(validasi 1 ahli materi); 2) Ibu Rahmatul Hidayati, S.Pd (validasi 2 ahli materi); 3) Bapak Benni Handayani, M.I.Kom (validasi 1 ahli desain); 4) Ibu Lissri Murni, S.Pd (validasi 2 ahli desain); 5) Bapak Eddy Novriana S.Pd.(validasi 1 ahli bahasa);6) Ibu Suryati, S.Pd., M.Si (validasi 2 ahli bahasa) sehingga memperoleh nilai rata-rata dari para ahli, yaitu 1) Ahli materi, isi materi modul berbasis gender dan kebhinekaan memperoleh nilai rata-rata 77% dengan kategori cukup valid pada validasi pertama. Setelah modul berbasis gender dan kebhinekaan diperbaiki berdasarkan komentar dan saran dari validasi pertama maka selanjutnya dilakukan validasi kedua dan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 94% dengan kategori sangat valid. (2) Ahli desain, aspek desain modul berbasis gender dan kebhinekaan memperoleh nilai rata-rata 84% dengan kategori cukup valid pada validasi pertama. Setelah modul berbasis gende dan kebhinekaan diperbaiki berdasarkan komentar dan saran dari validasi pertama, selanjutnya dilakukan validasi kedua dan mendapatkan nilai rata-rata 89% dengan kategori sangat valid. (3) Ahli bahasa, bahasa modul berbasis gender dan kebhinekaan memperoleh nilai rata-rata 78% dengan kategori cukup valid pada validasi pertama. Setelah modul berbasis gender kebhinekaan diperbaiki berdasarkan komentar dan saran dari validasi pertama, selanjutnya dilakukan validasi kedua dengan nilai rata-rata 87% dengan kategori sangat valid. Deskripsi data diatas dapat

disimpulkan bahwa modul berbasis gender dan kebhinekaan dikatakan sangat valid dari segi kualitas materi, desain dan bahasa.

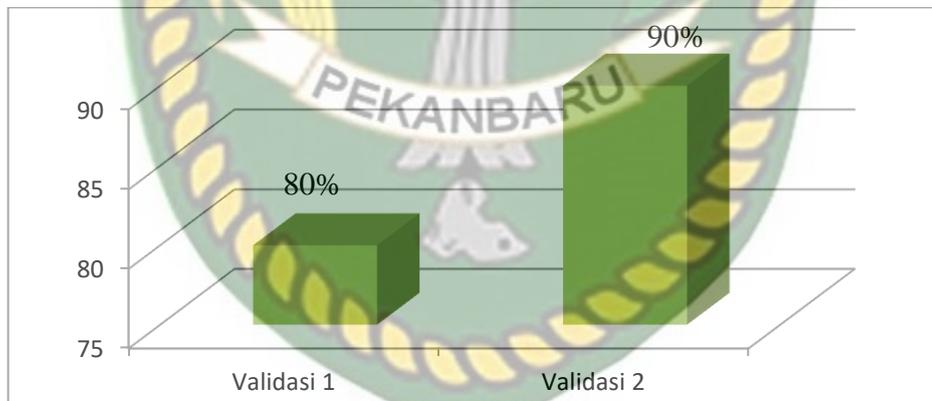
Setelah hasil keseluruhan validasi modul berbasis gender dan kebhinekaan untuk 2 validasi direkap, maka peneliti mendapatkan nilai rata-rata keseluruhan untuk 6 validator pada validasi pertama yaitu 80% dengan kategori cukup valid. Dan untuk hasil validasi kedua yang diperoleh dari gabungan enam validator termasuk kategori sangat valid dengan nilai rata-rata 90%. Untuk validitas I yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi terdapat pada aspek desain dengan persentase 84% berkategori cukup valid dan yang terendah adalah aspek materi dengan persentase 77% berkategori cukup valid. Sedangkan pada validitas II yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi terdapat pada aspek materi dengan persentase 94% berkategori sangat valid dan yang terendah adalah aspek bahasa dengan persentase 87% berkategori sangat valid.

Hasil penilaian seluruh aspek modul berbasis gender dan kebhinekaan oleh ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa pada validasi pertama dan validasi kedua dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 4.14 Diagram Hasil Penilaian Seluruh Aspek Modul Berbasis Gender Dan Kebhinekaan Pada Subtema Perkembangan Teknologi Produksi Pangan

Selanjutnya perbandingan hasil penilaian bahan ajar tematik berbasis kebhinekaan pada validasi pertama dan validasi kedua dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 4.15 Diagram Perbandingan Hasil Penilaian Aspek Modul Berbasis Gender Dan Kebhinekaan Pada Subtema Perkembangan Teknologi Produksi Pangan

Berdasarkan diagram 4.15 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada validasi pertama adalah 80% dengan kategori cukup valid dan pada validasi kedua memperoleh nilai rata-rata 90% dengan kategori sangat

valid. Dari hasil yang ada terjadinya peningkatan yang signifikan dari validasi pertama ke validasi kedua yaitu 10%. Peningkatan ini bisa terjadi dikarenakan proses pengembangan modul berbasis gender dan kebhinekaan yang valid dilakukan melalui serangkaian revisi dari para validator.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu modul berbasis gender dan kebhinekaan memperoleh nilai rata-rata validitas adalah 90%. Dengan demikian, modul berbasis gender dan kebhinekaan yang dikembangkan sudah termasuk sangat valid tanpa revisi. Modul ini diharapkan dapat digunakan secara baik di sekolah dasar khususnya pada kelas III sehingga siswa dapat memahami serta saling menghargai dalam sebuah perbedaan terutama perbedaan gender, suku, budaya, agama dan perbedaan lainnya yang terjadi. Sejalan dengan penelitian pengembangan modul ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peserta didik dan guru dalam upaya pembelajaran serta modul ini berguna bagi pembacanya dalam menghargai suatu perbedaan di dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Modul berbasis gender dan kebhinekaan ini dikembangkan pada tema 7 perkembangan teknologi, subtema 1 perkembangan teknologi produksi pangan, untuk siswa kelas III Sekolah Dasar. Proses pengembangan modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III SD pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan melalui dua tahapan yaitu penulisan *draft* modul, setelah modul selesai kemudian peneliti memvalidasikan modul kepada validator.
- b. Validitas modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III SD subtema perkembangan teknologi produksi pangan memperoleh kategori **valid tanpa revisi** ditinjau berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi ahli desain, dan ahli bahasa. Hasil validasi materi diperoleh presentase sebesar 94% dengan kategori sangat valid, kemudian pada ahli desain mendapat presentase 89% dengan kategori sangat valid dan ahli bahasa mendapat presentase 87% dengan kategori sangat valid tanpa revisi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah agar menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti saat proses pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penggunaan modul berbasis gender dan kebhinekaan.
- b. Bagi guru, agar dapat mengembangkan bahan ajar modul berbasis gender dan kebhinekaan pada tema dan subtema yang lainnya.
- c. Bagi siswa, agar dapat menggunakan modul yang telah dikembangkan oleh peneliti sebagai tambahan bahan ajar.
- d. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian seperti ini, disarankan untuk menguji kepraktisan dan keefektifan dari produk yang dikembangkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Aryanti. 2018. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mererapkan Bahan Ajar Di SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu*. Jurnal Edukative. Volume 3 No 1 (Online), Halaman 18 (Diakses Tanggal 16 Oktober 2021)
- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amirzan. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Lokomotor Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V*. Jurnal tunas bangsa Volume 5 No 2 (Online), Halaman 158 (Diakses Tanggal 2 September 2021)
- Arbain. Janu, dkk. (2015). *Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telaah atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakih*. Jurnal SAWWA. Volume 11 No 1 (Online), Halaman 75-76 (Diakses Tanggal 5 November 2021)
- Buku Guru & Buku Siswa Kelas III, Tema 7Perkembangan Teknologi. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Daryanto. 2013. *Menyusun modul Bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Departemen Pendidikan Nasiona. 2003. *Pedoman Penulisan Modul*. Jakarta: Direktorat LPP Dirjen Dikdasmaen Depdiknas
- Dewi, Novi Ratna & Akhlis, Isa. (2016). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Berbasis Pendidikan Multikultural Menggunakan*

Permainan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. Unnes Science Education Journal, 5(1)..

Fatchurrozaq, Irsyad, Kholis. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Modul Bahasa Arab Berperspektif Gender Bagi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama, Volume 6 No 2 (Online) Halaman 193-221 (Diakses Tanggal 12 Agustus 2021)

Hanafi. 2017. *Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan Santifika Islamica*. Jurnal Kajian Keislaman. Volume 4 No 2 (Online), Halaman 129-150 (Diakses Tanggal 2 September 2021)

Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hasan, Said, Hamid. dkk. 2010. *Bahan Latian Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Hasanah, Ulfatun dan Musyafak, Najahan.(2017). *Gender and Politics: Keterlibatan Perempuan dalam Pembangunan Politik*. Jurnal SAWWA. Volume 12 No 3 (Online), Halaman 409-413 (Diakses Tanggal 22 September 2021)

Jingoo Kang, dkk. 2019. *Gender Study On The Relationships Between Science Interest And Future Career Perspectives*. London: International Jurnal Of Science Education. Volume 41 No 1 (Online), Halaman 80-101 (Diakses Tanggal 12 Agustus 2021)

Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Padang: Akademia permata.

- Lips, Hilary M. 1993. *Sex & Gender an Introduction* . California, Landon, Toronto: Mayfield Publishing Company.
- Lubis, Akhyar, Yusuf. 2006. *Dekonstruksi Epistemologi modern, dari Posmodernisme Teori Kritis Posmodernialisme hingga Catur Science*. Jakarta: Perpustakaan Indonesia Satu.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marlin, Hazir, Ika, Silvia. 2015. *Analisis Gender Atau Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Karya Hasan Saefullah Dan Minunil Aziz Perspektif Sociolinguistik*. Tesis. Yogyakarta: LkiS.
- Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nafsiah,dkk. (2019). *Validitas Pengembangan Modul Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Kuliah Manajemen Proyek di Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP*. Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan dan Sipil, 5(1).
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 43 ayat 5 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- Praswoto, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

- Pribadi, Benny A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Puspita, Anggraini Diah. 2019. *Pernerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak Dan Modul Elektronik Pada Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Fisika Vol 7 No 1 (Online), Halaman 20 (diakses tanggal 23 Oktober 2021)
- Rohaeni, Siti. 2020. *Pengembangan Sisitem Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model ADDIE Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Instruksional Volume 1 No 2 (Online), Halaman 123 (Diakses Tanggal 11 November 2021)
- Rozikin, Suwitri, Apryanto, Sihidi.(2019). *Pendidikn Berbasis Kesetaraan Gender Di Provinsi Jawa tengah*. SOCIA Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial. Volume 16 No 2 (Online), Halaman 202-210 (Diakses Tanggal 25 Oktober 2021)
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Siswandari, Bandi. 2016. *Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Sainifik Untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Dalam Proses*

Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII SMA N 1 Slogohimo 2014.
Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial: Volume 26 No 1 (Online), Halaman 51
(Diakses Tanggal 14 Agustus 2021)

Undang-Undang Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Utami, Indah, Wahyu, Puji & Widiadi, Aditya, Nograho. 2016. *Wacana Bhineka Tunggal Ika Dalam Buku Teks Sejarah*. Universitas Negeri Malang: Paramita. Volume 26 No 1 (Online), Halaman 106 (Diakses Tanggal 19 Oktober 20

